

**ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN
KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SE-DIY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Jefri Hermawan
12601241043

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Materi Pembelajaran Aspek Psikomotor Dan Kesesuaiannya Dengan Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Mitra UNY” yang disusun oleh Jefri Hermawan, NIM. 12601241043 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 15 Juni 2016
Dosen Pembimbing



Ahmad Rithaudin, M.Or.
NIP. 19810125 200604 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Materi Pembelajaran Aspek Psikomotor Dan Kesesuaiannya Dengan Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Mitra UNY” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan ataupun kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2016
Yang Menyatakan,



Jefri Hermawan
NIM. 12601241043

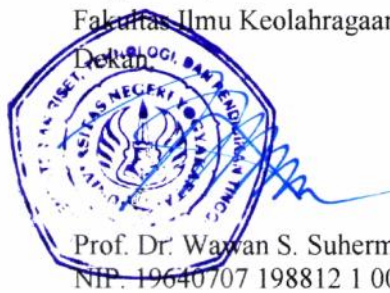
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Analisis Materi Pembelajaran Aspek Psikomotor Dan Kesesuaiannya Dengan Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Mitra UNY**” yang disusun oleh Jefri Hermawan, NIM. 12601241043 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 15 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ahmad Rithaudin, M.Or	Ketua Penguji		25-7-2016
Yuyun Ari Wibowo, M. Or	Sekretaris Penguji		25-7-2016
Sismadiyanto, M.Pd	Penguji I (Utama)		21-7-2016
Yudanto, S.Pd. Jas. M.Pd	Penguji II (Pendamping)		22-7-2016

Yogyakarta, Juli 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. **(Q.S. Al-Insyirah, 94 :6 – 7)**
2. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri **(Q.S. Ar-Ra'dl, 13: 11)**
3. Kemenangan paling berharga dalam hidup bukanlah tidak pernah gagal, melainkan bagaimana kita bisa bangkit setiap kali menemui kegagalan **(Nelson Mandela)**
4. Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit. **(Ali bin Abi Thalib)**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia-Nya, tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Orang tuaku, Bapak Sudiyono dan Ibu Triwanti yang selalu mendoakan yang terbaik untukku, selalu mendukung dan memberikan kasih sayang yang tak pernah dapat dibalas dengan apapun dan sampai kapanpun.
2. Kedua adikku, Anggi Hermawati dan Septi Ernawati yang selalu mendukung dan menghiburku.

ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK MITRA UNY

Oleh
Jefri Hermawan
NIM 12601241043

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh narasi materi pembelajaran dalam RPP khususnya pada aspek psikomotor mengajarkan teknik dasar dalam suatu permainan olahraga. Selain itu dari pengamatan peneliti dari sebagian SMA/SMK mitra UNY, materi pembelajaran yang diajarkan pada siswa juga mengarah teknik dasar suatu permainan olahraga. Berdasarkan permasalahan tersebut maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan psikomotorik yang diajarkan dan kesesuaiannya antara materi dengan kurikulum yang digunakan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian analisis dokumen (analisis isi). Populasi dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK mitra UNY. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar dokumentasi yang telah divalidasi oleh 3 *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 55% guru cenderung memunculkan tahap kemampuan perseptual, sedangkan tahap gerakan terampil memiliki persentase sebesar 42%. Dalam sebuah RPP guru cenderung memunculkan 2 tahap psikomotorik yaitu sebanyak 59,09%. Tahap psikomotorik kemampuan perseptual juga cenderung muncul dalam materi permainan bola besar yaitu sebesar 56%. Pada kurikulum 2006 tahap psikomotorik kemampuan perseptual dan gerakan terampil memiliki persentase kecenderungan yang sama yaitu 50%. Kemampuan perseptual mendominasi pada kurikulum 2013 yaitu sebesar 60%. Pembelajaran psikomotorik dengan kurikulum yang digunakan juga menunjukkan kesesuaian yaitu sebesar 73% sesuai dengan kompetensi dasar dan 77% sesuai dengan indikator.

Kata kunci: tahap psikomotorik, pembelajaran, kurikulum

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Materi Pembelajaran Aspek Psikomotor Dan Kesesuaiannya Dengan Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Mitra UNY” dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak bisa selesai seperti sekarang tanpa bantuan, dukungan dan dorongan dari beberapa pihak yang berjasa atas selesainya skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan izin penelitian.
3. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNY yang telah memberikan dukungan dari awal penyusunan skripsi hingga skripsi ini selesai
4. Joko Purwanto, M.Pd. Penasehat Akademik atas arahan dan bimbingan selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

5. Ahmad Rithaudin, M.Or. Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi atas bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari awal penyusunan hingga skripsi ini selesai.
6. Amat Komari, M.Si. *Expert Judgment* dalam Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingannya.
7. Yudanto, M.Pd. *Expert Judgment* dalam Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan masukan, saran dan pertimbangannya.
8. Kepala Sekolah di SMA/SMK sekolah mitra UNY yang telah memberikan izin dan membantu penelitian ini.
9. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penelitian ini.
10. Teman-teman PJKR A 2012 yang selalu memotivasi mendukung dan membantu selama penelitian ini.
11. Sahabat seperjuangan PB SUMIRAT yang telah memberikan dukungan, motivasi, kebersamaan dan pengalaman yang mengesankan selama ini.
12. Fitri Nur Isnaeni yang selalu memotivasi, membantu dan memberikan masukan dalam penelitian ini.
13. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah terlibat dan membantu penelitian ini sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik dan lancar.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi semua. Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini

masih memiliki kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, Juni 2016
Peneliti

Jefri Hermawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Pendidikan Jasmani	7
2. Kurikulum Pendidikan Jasmani	8
3. Kurikulum Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan	9
4. Materi Pembelajaran Pendidikan Jasmani	12
5. Tujuan Pendidikan Jasmani	14
6. Klarifikasi Keterbelajaran Gerak	15
7. Unsur-Unsur Keterbelajaran Gerak	17
8. Prinsip Belajar Gerak dan Perkembanganya	18
9. Ranah Psikomotor Pendidikan Jasmani	19
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	27
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
1. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Satuan Pendidikan.....	35
2. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas.....	37
3. Penggunaan Kurikulum Di Sekolah.....	38
4. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Materi Pembelajaran	39
5. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik dalam Pembelajaran.....	41
6. Jumlah Tahapan Psikomotorik Dalam Rencana Pembelajaran.....	43
7. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Permainan Bola Besar	45
8. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Uji Diri/Senam	46
9. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Aktivitas Pengembangan	48
10. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Pada Kurikulum 2006.....	49
11. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Pada Kurikulum 2013.....	51
12. Rekapitulasi Tingkat Kesesuaian Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar	53
13. Rekapitulasi Tingkat Kesesuaian Pembelajaran Dengan Indikator	54
B. Pembahasan	
1. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Satuan Pendidikan.....	55
2. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas.....	56
3. Penggunaan Kurikulum Di Sekolah.....	57
4. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Materi Pembelajaran	58
5. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik dalam Pembelajaran.....	58
6. Jumlah Tahapan Psikomotorik Dalam Rencana Pembelajaran.....	60
7. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Permainan Bola Besar	61
8. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Uji Diri/Senam	61
9. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Aktivitas Pengembangan	62
10. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Pada Kurikulum 2006.....	62
11. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Pada Kurikulum 2013.....	63
12. Rekapitulasi Tingkat Kesesuaian Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar	64
13. Rekapitulasi Tingkat Kesesuaian Pembelajaran Dengan Indikator	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi	67
C. Keterbatasan Penelitian	69
D. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenjang Ranah Psikomotor.....	23
Tabel 2. Indikator dari Tiga Jejaring Ranah Psikomotor	24
Tabel 3. Daftar Sekolah Tempat Penelitian	28
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	31
Tabel 5. Kriteria Penilaian Instrumen	32
Tabel 6. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Satuan Pendidikan.....	36
Tabel 7. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas	37
Tabel 8. Penggunaan Kurikulum Di Sekolah.....	38
Tabel 9. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Materi Pembelajaran	40
Tabel 10. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Pembelajaran...	42
Tabel 11. Jumlah Tahapan Psikomotorik Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	43
Tabel 12. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Bola Besar	45
Tabel 13. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Uji Diri/Senam.....	47
Tabel 14. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Aktivitas Pengembangan.....	48
Tabel 15. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Pada Kurikulum 2006.	50
Tabel 16. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Pada Kurikulum 2013.	51
Tabel 17. Rekapitulasi Tingkat kesesuaian Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar	53
Tabel 18. Rekapitulasi Tingkat Kesesuaian Pembelajaran Dengan Indikator	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tingkatan Psikomotorik	20
Gambar 2. Diagram Lingkaran Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Satuan Pendidikan	36
Gambar 3. Diagram Lingkaran Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas.....	37
Gambar 4. Diagram Lingkaran Penggunaan Kurikulum Di Sekolah	39
Gambar 5. Diagram Lingkaran Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Materi Pembelajaran	40
Gambar 6. Diagram Lingkaran Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Pembelajaran	42
Gambar 7. Diagram Lingkaran Jumlah Tahapan Psikomotorik Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	44
Gambar 8. Diagram Lingkaran Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Permainan Bola besar	46
Gambar 9. Diagram Lingkaran Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Uji Diri/Senam	47
Gambar 10. Diagram Lingkaran Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Aktivitas Pengembangan	49
Gambar 11. Diagram Lingkaran Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Pada Kurikulum 2006.....	50
Gambar 12. Diagram Lingkaran Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Pada Kurikulum 2013.....	52
Gambar 13. Rekapitulasi Tigkat Kesesuaian Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar	53
Gambar 14. Rekapitulasi Tingkat Kesesuaian Pembelajaran Dengan Indikator	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing TAS	74
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	75
Lampiran 3. Surat Permohonan <i>Expert Judgment</i>	82
Lampiran 4. Surat Persetujuan <i>Expert Judgment</i>	85
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	88
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses mendidik melalui aktivitas fisik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani atau penjas merupakan cabang ilmu yang dalam penerapannya banyak melibatkan aktivitas fisik atau gerak tubuh manusia. Namun tidak hanya itu dalam Penjas diharuskan melibatkan unsur psikomotor yang ditunjang pula oleh unsur kognitif dan afektif dari peserta didik. Sasaran dari pendidikan jasmani tidak lepas dari memicu atau menumbuhkan keinginan para peserta didik untuk melakukan gerak yang diwujudkan dalam bentuk pembelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan harapan dapat mengubah pola hidup dari peserta didik menjadi lebih baik dan juga menambah keterampilan gerak peserta didik.

Menurut Gabbard, LeBlanc, Lowy yang dikutip oleh Sukintaka (2001: 2) pendidikan jasmani merupakan pendidikan lewat aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam ranah psikomotor, afektif, dan kognitif. Sehingga didalam pendidikan jasmani yang pembelajarannya berobjek pada gerak manusia nantinya juga dapat menanamkan nilai-nilai kognitif dan juga afektif. Maka sering dijumpai bahwa penjas itu mata pelajaran yang condong terhadap aspek psikomotor atau keterampilan gerak, karena dalam penjas melalui keterampilan gerak itulah nantinya akan dapat

mengajarkan atau menambah pengetahuan siswa yang masuk dalam aspek kognitif. Kemudian juga dari keterampilan gerak yang ajarkan siswa juga ditanamkan nilai-nilai sosial seperti disiplin, tanggungjawab, sportif, dan lain sebagainya yang masuk dalam aspek afektif.

Begitu kompleksnya Pendidikan Jasmani maka menuntut para guru-guru Penjas untuk lebih cerdas. Baik dalam merencanakan, mengelola pembelajarannya supaya ketiga aspek tersebut dapat tercapai dan siswa dapat merasa senang dan nyaman terhadap pembelajaran Penjas yang diajarkannya. Belum lagi Penjas adalah mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang sekolah, hal ini menambah tantangan bagi guru penjas disetiap jenjangnya karena pembelajaran Penjas yang sama akan riskan terulang dijenjang sekolah berikutnya. Apabila itu terjadi selain siswa meras bosan juga akan merugikan siswa, karena pengetahuan dan keterampilan siswa tidak meningkat. Hal tersebut tentunya harus dihindari supaya tujuan dari penjas untuk menambah keterampilan, mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial siswa melalui aktivitas jasmani dapat tercapai.

Apalagi dalam aspek psikomotor dalam Penjas tentu haruslah ada peningkatan atau perkembangan dalam pembelajaran disetiap jenjangnya, karena dalam Penjas keterampilan gerak merupakan objek utama yang diajarkan. Keterampilan gerak tersebut meliputi Lokomotor antara lain: jalan, lari, loncat, mengguling, dan sebagainya. Kemudian gerak Nirlokomotor seperti: berbelok, berputar, mengangkat, dan sebagainya. Ada juga yaitu Manipulasi contohnya: mendorong, menangkap, menggulirkan dan

sebagainya. Ketiga kelompok gerak dasar tersebut saling berkaitan dan saling menunjang. Ketiga jenis gerak ini pula yang nantinya diajarkan dalam penjas melalui dari senam, atletik, permainan dan aktivitas lainnya. Dengan pembelajaran aspek motorik yang sesuai tentunya diharapkan pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam psikomotor akan menjadi lebih baik.

Dalam pembelajaran disekolah ketiga ranah Penjas tersebut telah diatur dan ditentukan dalam kurikulum yang berlaku. Sehingga para pendidik tinggal menentukan materi pembelajaran yang nantinya dapat sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Apabila itu dilakukan dengan baik maka pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan tercapai secara maksimal. Namun sebaliknya jika pendidik tidak memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum maka pertumbuhan dan perkembangan siswa juga tidak akan maksimal. Apalagi dalam motorik tentu peningkatan motoriknya tidak menunjukkan adanya peningkatan psikomotor yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru terutama pada aspek psikomotor mengajarkan teknik dasar dalam suatu permainan olahraga. Selain itu dari pengamatan peneliti dari beberapa SMA/SMK mitra UNY, materi pembelajaran yang diajarkan pada siswa mengarah pada teknik dasar suatu permainan olahraga. Peneliti juga mengamati bahwa kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP juga tidak dijelaskan secara rinci mengenai materi yang diajarkan. Dari beberapa RPP yang peneliti amati

hampir sebagian besar dalam penjabaran kegiatan pembelajaran uraian dituliskan sama persis dengan indikator.

Materi pembelajaran yang diajarkan hendaknya dijelaskan rinciannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini supaya orang luar dari pendidikan olahraga yang membaca RPP tersebut juga memahami pembelajaran yang disampaikan ke siswa. Memang antara indikator dengan materi pembelajaran harus sesuai tapi bukan berarti harus sama persis.

Berdasarkan pada permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui materi pembelajaran psikomotor yang diajarkan dalam pendidikan jasmani tingkat SMA/SMK se-DIY dan apakah materi pembelajaran tersebut telah sesuai kurikulum dalam aspek psikomotor. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara rinci mengenai jenis gerak yang diajarkan berdasarkan RPP yang disusun oleh guru. Hasil dari penelitian ini supaya nantinya dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun RPP dan menjadikan masukan untuk perbaikan kurikulum di waktu mendatang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yakni:

1. Belum diketahuinya persepsi guru terhadap kebutuhan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Belum diketahuinya ketercapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

3. Belum diketahuinya pemahaman guru dalam pemilihan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan psikomotor siswa.
4. Belum diketahuinya kesesuaian materi aspek psikomotor yang diajarkan dengan kurikulum di SMA/SMK se-DIY.

C. Pembatasan Masalah

Dari paparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, serta adanya keterbatasan dari peneliti berupa waktu, biaya, tenaga, dan kemampuan. Maka dari itu, peneliti akan mengangkat permasalahan yaitu tentang materi pembelajaran aspek psikomotor dan kesesuaiannya dengan kurikulum penjasorkes di SMA/SMK se-DIY.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latarbelakang dan identikasi masalah di atas, maka dapat diangkat suatu rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah materi pembelajaran aspek psikomotor dan kesesuaiannya dengan kurikulum penjasorkes di SMA/SMK se-DIY ?”

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran materi pembelajaran aspek psikomotor dan kesesuaiannya dengan kurikulum penjasorkes di SMA/SMK se-DIY.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dalam pengajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru PJOK dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan pendidikan jasmani pada khususnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan ilmu bagi guru PJOK.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan bahan acuan kegiatan penelitian yang relevan dalam penelitian selanjutnya

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan dimana proses pendidikan yang menitikberatkan pada kegiatan aktifitas fisik. Sehingga pendidikan tersebut dapat berguna untuk perbaikan kualitas hidup suatu individu, baik itu dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan Jasmani juga merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan manusia, karena didalam Pendidikan Jasmani sangat erat kaitanya dengan gerak manusia.

Menurut Sukintaka (2001: 5) Pendidikan Jasmani adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan yang bersih, sehat melalui aktifitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang telah direncanakan secara sistematis dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Agus S Suryobroto (2004: 9) Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Lingkungan belajar yang direncanakan dan diatur secara seksama tentunya tidak hanya untuk merangsang dan mengembangkan organ tubuh manusia dan fungsinya namun juga akan menambah pengetahuan dan keterampilannya untuk menjalankan kehidupan dengan lingkungannya. Dengan begitu akan mampu tercipta insan-insan yang menjalani kehidupan secara aktif dengan efisien, efektif dan aman. Selain itu pengalaman yang didapat melalui aktifitas jasmani yang terencana, bertahap, dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi sendiri sebagai pelaku dan menghargai manfaat aktifitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang.

Melalui Pendidikan Jasmani anak didik akan memperoleh berbagai pengalaman terutama kaitanya dengan kesan dan prestasi pribadi siswa. Pendidikan Jasmani pula siswa akan mampu mengeksplorasi kemampuan dari yang ada dalam diri siswa tersebut baik ketrampilan motorik, perilaku hidup sehat dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

2. Kurikulum Pendidikan Jasmani

Kurikulum pada awalnya lebih dikenal atau digunakan dalam dunia olahraga karena kata kurikulum yang berasal dari bahasa Yunani "*curir*" berarti pelari dan "*curere*" yang berarti tempat berpacu. Dengan begitu dalam dunia olahraga kurikulum didefinisikan jarak yang harus ditempuh

oleh seorang pelari dari garis start hingga garis finish. Kemudian pada dunia sekolah kurikulum diartikan sebagai kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh siswa mulai dari awal sekolah sampai tamat dari sekolah tersebut. Lunenberg dan Ornstein dalam (Tatang M. Amirin. 2011:36-37) mendefinisikan kurikulum dalam berbagai pengertian yaitu sebagai rencana, dalam kaitanya pengalaman, sebagai bidang studi, dan dalam kaitan mata pelajaran dan tingkatan kelas. Kemudian pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan begitu kurikulum merupakan suatu acuan dalam hal merencanakan proses pembelajaran untuk nantinya dapat dilaksanakan dan tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Di dalam kurikulum pula telah ditentukan segala pengaturan pembelajaran mulai dari materi atau bahan pelajaran, cara penyampaian pembelajaran kepada siswa sampai tujuan yang diharapkan dari pembelajaran yang dilakukan. Supaya nantinya pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berjalan sistematis, sesuai dengan perkembangan siswa, materi sesuai dengan yang diharapkan dan tentunya tujuan dapat tercapai.

3. Kurikulum Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan

Lunenberg dan Ornstein dalam Tim dosen AP (2010: 36) mengemukakan bahwa kurikulum sebagai rencana dan bidang studi yang

berkaitan dengan pengalaman, mata pelajaran, dan tindakan kelas. Kurikulum digambarkan sebagai suatu rencana atau dokumen tertulis yang meliputi strategi untuk mencapai keberhasilan tujuan yang ditentukan.

Tim Dosen AP (2010: 38) menyatakan bahwa kurikulum adalah segala kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang dituangkan dalam dokumen, dokumen tersebut berisi perencanaan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana, cara, dan strategi yang digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Kurikulum dikelompok berdasarkan jenis satuan pendidikan. Ada kurikulum untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, maupun Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014, sedangkan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014. Berikut penjelasan mengenai masing-masing kurikulum.

a. Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas (SMA)

Setiap kurikulum memiliki kerangka dasar dan struktur kurikulum tersendiri. Penjelasan mengenai kerangka dasar dan struktur kurikulum

dapat dilihat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 59 Tahun 2014 (2014: 2-6), yaitu:

- 1) Kerangka Dasar berisi landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar. Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah berisi kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang mengacu pada Kompetensi Inti.

b. Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan juga memiliki kerangka dasar dan struktur kurikulum tersendiri. Penjelasan mengenai kerangka dasar dan struktur kurikulum dapat dilihat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 60 Tahun 2014 (2014: 2-7), yaitu:

- 1) Kerangka Dasar berisi landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 menyebutkan bahwa kurikulum SMK/MAK dirancang dengan pandangan bahwa SMA/MA dan SMK/MAK pada dasarnya sama yaitu pendidikan menengah, perbedaannya terlihat

pada pengakomodasian minat peserta didik. Perbedaan tersebut terletak pada kelompok mata pelajaran peminatan akademik untuk SMA dan peminatan kejuruan untuk SMK. Mata pelajaran peminatan akademik pada SMA meliputi peminatan matematika dan ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, serta bahasa dan budaya. Mata pelajaran peminatan kejuruan pada SMK dikelompokkan berdasarkan bidang kejuruan, program kejuruan, dan paket kejuruan.

Kurikulum 2013 SMA dan SMK memiliki kerangka dasar dan struktur kurikulum yang hampir sama. Ada kesamaan isi dari mata pelajaran umum kelompok B yaitu Seni Budaya, PJOK, dan Prakarsa atau Kewirausahaan. Kelompok mata pelajaran umum dapat ditambah dengan mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.

4. Materi Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Materi pembelajaran (*instructional materials*) merupakan bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliany Syaodih (2012: 91) menyebutkan bahwa materi pembelajaran yaitu penguasaan suatu kompetensi terkait dengan bidang ilmu atau pengetahuan tertentu. Bidang atau segi yang terkait dengan kompetensi dirumuskan dalam pokok atau topik bahasan.

Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliany Syaodih (2012: 94) menyebutkan bahwa materi pembelajaran merupakan penjabaran dan uraian dari materi. Isi materi relevan dengan masing-masing tujuan dan tingkat kesulitannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Materi disusun secara sekuensial berdasarkan struktur ilmu dan tingkat kesukaran.

Prayitno (2009:55) mengemukakan pendapatnya materi pembelajaran merupakan isi atau substansi tujuan pendidikan yang hendak dicapai peserta didik dalam perkembangan dirinya. Pada pendidikan formal biasanya materi pembelajaran terdapat dalam kurikulum yang mengatur jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan suatu bahan yang disusun secara sistematis oleh guru untuk dipelajari oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang penting dari keseluruhan kurikulum. Materi pembelajaran harus dipersiapkan agar pembelajaran dapat mencapai sasaran. Materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pemilihan materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pembelajaran sebaiknya cukup memadai dalam membantu peserta didik

menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Dalam kaitan itu semua maka pendidik dituntut untuk menguasai dan mampu mengembangkannya dengan penuh perhatian demi suksesnya pembelajaran yang dilakukan.

5. Tujuan Pendidikan Jasmani

Arma Abdoellah (1996: 2) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses gerak insani (*human movement*) yang berupa aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Sejalan dengan upaya mencapai tujuan pendidikan maka dalam pendidikan jasmani dikembangkan potensi individu, kemampuan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral spiritual.

Arma Abdoellah (1996: 2) mengklasifikasikan tujuan pendidikan jasmani menjadi lima antara lain:

- a. Perkembangan kesehatan, jasmani, dan organ-organ tubuh.
- b. Perkembangan mental-emosional
- c. Perkembangan syaraf-otot (*neuro-muskular*) atau keterampilan jasmani.
- d. Perkembangan sosial
- e. Perkembangan kecerdasan atau intelektual.

Menurut M. Yusuf (1989:23) mengemukakan mengenai beberapa tujuan pendidikan jasmani yang mirip dengan pendapat tokoh-tokoh dan penulis pendidikan jasmani yang bisa diterima oleh masyarakat sebagai tujuan yang harus dicapai, yaitu:

- a. Kesegaran Jasmani
- b. Yang Utama adalah Manusia
- c. Kebutuhan Emosi
- d. Perasaan Emosional
- e. Kesegaran Sosial
- f. Pengembangan Intelektual
- g. Persiapan Kebutuhan untuk Masa Depan
- h. Pengembangan Motor Skill
- i. Perlindungan Terhadap Kesehatan Mahasiswa

6. Klarifikasi Keterbelajaran Gerak

Pengklasifikasian keterbelajaran gerak yang dimaksud adalah pengklasifikasian berdasarkan keterampilan gerak, klasifikasi keterampilan gerak bisa dibuat berdasarkan beberapa sudut pandang sebagai berikut:

a. Klasifikasi Berdasarkan Kecermatan Gerakan

Keterampilan gerak bisa dikaji berdasarkan kecermatan pelaksanaan gerak, kecermatan pelaksanaan gerakan bisa ditentukan antara lain oleh jenis-jenis yang terlibat, ada gerakan yang melibatkan otot besar dan ada gerakan yang melibatkan otot halus, berdasarkan kecepatan gerakan atau jenis-jenis otot yang terlibat, keterampilan gerak dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu: 1) keterampilan gerak kasar (*gross motor skill*), 2) keterampilan gerak halus (*fine motor skill*). Keterampilan gerak kasar adalah gerakan yang didalam pelaksanaannya melibatkan otot besar sebagai basis utama gerakan, keterampilan gerak halus adalah gerakan yang dalam pelaksanaannya melibatkan otot halus sebagai basis utama gerakan, pada keterampilan gerak kasar diperlukan keterlibatan bagian-bagian tubuh yang halus hanya melibatkan sebagian dari anggota badan yang digerakan oleh otot halus (Sugiyanto,2001: 249).

b. Klasifikasi Berdasarkan Perbedaan Titik Awal

Gerakan keterampilan ada yang dengan mudah bisa diketahui bagian awal dan akhir dari gerakanya, tetapi ada juga yang sulit untuk di ketahui. Dengan karakteristik seperti itu, keterampilan gerak dapat

dibagi menjadi tiga kategori, 1) keterampilan gerak diskrit (*discrete motor skill*) yaitu keterampilan gerak dimana dalam pelaksanaannya dapat dibedakan secara jelas titik awal dan titik akhir gerakan, 2) keterampilan gerak serial (*serial motor skill*) yaitu keterampilan gerak diskrit yang dilakukan beberapa kali secara berkelanjutan, 3) keterampilan gerak kontinyu (*continuos motor skill*) yaitu gerakan keterampilan yang tidak bisa dengan mudah ditandai dimana titik awal dan titik akhir dari gerakan. Pada keterampilan gerak kontinyu, untuk melaksanakannya lebih dipengaruhi oleh kemauan si pelaku dan situasi eksternal, dibandingkan dengan pengaruh bentuk gerakannya sendiri (Sugiyanto, 2001:249- 250)

c. Klasifikasi Berdasarkan Stabilitas Lingkungan

Di dalam melakukan suatu gerakan keterampilan ada kalanya menghadapi lingkungan yang berubah-ubah, berdasarkan keadaan kondisi lingkungan seperti itu, gerakan keterampilan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu :1) keterampilan gerak tertutup (*closed skill*) adalah keterampilan gerak dimana pelaksanaannya terjadi pada kondisi lingkungan yang tidak berubah dan stimulus geraknya timbul dari diri si pelaku sendiri, 2) keterampilan gerak terbuka (*open skill*) adalah keterampilan gerak dimana dalam pelaksanaannya terjadi pada kondisi lingkungan yang berubah-ubah dan pelaku bergerak menyesuaikan dengan stimulus yang timbul dari

lingkungan bisa bersifat temporal dan bersifat spesial (Sugiyanto,2001:250-251).

7. Unsur-Unsur Keterbelajaran Gerak

Unsur kemampuan pada setiap individu bisa berfungsi dengan baik, apabila keterlibatan unsur kemampuan bisa menghasilkan gerak yang efisien, untuk mencapai efiseinsi gerak diperlukan beberapa unsur-unsur kemampuan, adapun jenis-jenis unsur kemampuan sebagai berikut:

a. Unsur Kemampuan Fisik

Fisik merupakan salah satu faktor yang berfungsi untuk melakukan gerakan, agar menghasilkan gerakan yang efektif dan efisien harus didukung oleh kemampuan fisik yang baik. Macam-macam kemampuan fisik antara lain: Kecepatan reaksi, Kekuatan, Ketahanan, Kecepatan, Fleksibilitas dan Ketajaman indra. Dalam melaksanakan gerakannya besarnya peran setiap unsur kemampuan tidak sama untuk setiap gerakan (Sugiyanto, 2001: 257).

b. Unsur Kemampuan Mental

Mental adalah pikiran, jadi kemampuan mental berarti kemampuan untuk berfikir, fungsi kemampuan mental adalah memberikan komando gerak sesuai dengan yang diinginkan kepada sistem penggerak tubuh. Kemampuan yang termasuk kemampuan mental diperlukan untuk mendukung terciptanya gerakan yang efisien. Adapun macam-macam jenis kemampuan mental sebagai berikut: a) Kemampuan memahami gerakan yang akan dilakukan, b) Kecepatan memahami stimulus, c)

Kecepatan membuat keputusan, d) Kemampuan memahami hubungan spesial, e) Kemampuan menilai obyek bergerak, f) Kemampuan menilai irama, g) Kemampuan menilai gerakan masa lalu, h) Kemampuan memahami mekanika gerakan. Pemahaman diperlukan agar pelaku tahu apa yang harus dilakukan dengan petunjuk (Sugiyanto, 2001: 259).

c. Unsur kemampuan Emosional

Kemampuan emosional merupakan salah satu faktor yang mendukung terjadinya gerakan yang efektif dan efisien. Menurut Sugiyanto (2001: 260-261) macam-macam kemampuan yang termasuk kemampuan emosional sebagai berikut:

- a) Kemampuan mengendalikan emosi dan perasaan.
- b) Tidak ada gangguan emosional.
- c) Merasa perlu dan ingin mempelajari serta melakukan gerakan.
- d) Memiliki sifat positif terhadap prestasi gerakan.

8. Pinsip Belajar Gerak dan Perkembangannya

Gerak manusia dipengaruhi oleh beberapa aspek kehidupan yang berlangsung selama manusia menjalani kehidupannya. Manusia yang gizinya baik akan memiliki kapasitas gerak yang tinggi dibandingkan dengan orang yang kekurangan gizi. Anak besar merupakan anak usia sekolah dasar yaitu usia 10-12 tahun. Perkembangan antara anak laki-laki dan perempuan sudah mulai terlihat perkembangan fisiknya, terutama pada saat menjelang reproduksi. Perkembangan kemampuan fisik bagi anak laki-laki dan perempuan mulai ada perbedaan antara lain perkembangan kekuatan pria lebih baik dibandingkan dengan perkembangan kekuatan

wanita, sejalan dengan meningkatnya ukuran tubuh dan meningkatnya kemampuan fisik maka meningkat pula kemampuan gerak anak besar. Berbagai kemampuan gerak dasar yang sudah mulai bisa dilakukan pada masa anak kecil semakin dikuasai. Peningkatan kemampuan gerak bisa diidentifikasi dalam bentuk:

- a) Gerakan bisa dilakukan dengan mekanika tubuh makin efisien.
- b) Gerakan bisa dilakukan dengan semakin lancar dan terkontrol.
- c) Pola atau bentuk gerakan semakin bervariasi.
- d) gerakan semakin bertenaga.

Beberapa macam gerakan yang mulai dapat dilakukan apabila anak memperoleh kesempatan melakukannya pada masa anak kecil, gerakan-gerakan tersebut semakin dikuasai dengan baik. Kecepatan perkembangannya sangat dipengaruhi oleh kesempatan yang diperoleh untuk melakukan berulang-ulang dalam aktivitasnya. Anak-anak yang kurang dalam kesempatan melakukan aktivitas fisik akan mengalami hambatan untuk berkembang.

9. Ranah Psikomotor Pendidikan Jasmani

Menurut Amung dan Yudha gerak (motor) merupakan istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia. Sedangkan psikomotor khusus digunakan pada domain mengenai perkembangan manusia mencakup gerak manusia.

Menurut Harrow dalam (Hendra, Dimiyati. 2015:169) berpendapat bahwa kemampuan psikomotorik melibatkan gerak adaptif (*adaptive*

movement) atau gerak terlatih dan keterampilan komunikasi berkesinambungan (*non-discursive commucation*). Jadi ruang lingkup dari gerak (motor) lebih luas dari pada psikomotorik. Meskipun pada umumnya merupakan sinonim dalam istilah motor. Karena psikomotor sebenarnya mengacu pada gerakan-gerakan yang dinamakan alih getaran elektrik dari pusat otot besar. Sehingga dalam ranah psikomotor memang hasil dari gerakan yang sengaja diberikan secara sistematis.



Gambar 1. Tingkatan Psikomotorik
(diambil dari Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor Depdiknas)

Dalam ranah psikomotor terdapat enam jenjang kemampuan keterampilan yaitu gerak reflek, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan terampil, dan kemampuan non diskursif (Wahjoedi, 2001: 42).

Menurut Yudanto gerakan refleksi adalah gerakan atau tindakan manusia yang timbul sebagai reaksi terhadap suatu stimulus tanpa keterlibatan kesadaran. Gerakan refleksi dilakukan oleh manusia tidak hanya semata-mata melakukan gerak akan tetapi merupakan suatu gerak

respon terhadap rangsangan yang diterima. Ada tiga macam gerakan refleks yaitu:

- Refleks bersyarat adalah gerakan refleks yang terjadi karena suatu latihan
- Refleks tak bersyarat adalah gerakan refleks yang terjadi secara otomatis tanpa melalui proses latihan
- Refleks suprasegmental adalah refleks yang terjadi atas kerja sama pusat otak dengan jaringan syaraf beserta otot-otot anggota badan dan torso untuk menghasilkan gerakan.

Menurut Amung dan Yudha gerak dasar merupakan gerak yang biasa digunakan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Gerak dasar ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

- Gerakan lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat dari satu tempat ke tempat lain atau mengangkat tubuh ke atas seperti, lompat dan loncat.. gerakan lainnya adalah gerakan-gerakan seperti berjalan, berlari, melompat, hop, berderap, skip, slide, dan sebagainya.
- Gerakan nonlokomotor adalah gerakan yang dilakukan di tempat tanpa ada ruang gerak. Sehingga tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat. Gerakan seperti menekuk, membengkokkan badan, membungkuk, menarik, mendorong, meregang, memutar, mengayun, memilin, mengangkat, merentang, merendahkan tubuh, dll.

- Gerakan manipulatif biasanya dilukiskan sebagai gerakan yang memperlakukan obyek tertentu sebagai medianya, atau keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bagian-bagian tubuhnya untuk memanipulasi benda di luar dirinya

Menurut Sugiyanto kemampuan perseptual merupakan kombinasi kemampuan kognitif dan motorik (gerak). Pada kemampuan perseptual ini ada lima kategori yaitu:

- Perbedaan rasa gerak (kinestetik) merupakan kemampuan untuk mengetahui rasa posisi dan gerakan atau bagian tubuh berada pada otot sendi dan tendon yang tepat. Berguna untuk mempelajari pola gerak ketrampilan olahraga.
- Perbedaan penglihatan (visual) merupakan interpretasi dari stimulus yang ditangkap oleh mata yang kemudian diaplikasikan dalam gerak
- Perbedaan auditori (pendengaran) merupakan gerak dari interpretasi stimulus melalui apa yang telah didengar
- Perbedaan peraba (taktil) merupakan interpretasi stimulus melalui indra peraba/kulit
- Perbedaan terkoordinir merupakan perpaduan persepsi yang diperoleh dalam menginterpretasi stimulus yang telah didapatkan oleh indra yang bersangkutan.

Komunikasi nondiskursif menurut Sugiyanto merupakan suatu komunikasi yang terjalin melalui perilaku gerak tubuh. Ada dua macam komunikasi non diskursif yaitu:

- Ekspresi merupakan gerak yang dilakukan dengan tujuan untuk mengkomunikasikan suatu pesan
- Interpretif merupakan keterampilan gerak tubuh yang digunakan untuk menampilkan keindahan dan mengandung makna seperti, senam artistic.

Tabel 1. Jenjang Ranah Psikomotor

No	Jenjang	Batasan	Tingkah Laku
1	Gerakan Refleks	Kegiatan yang muncul tanpa sadar dalam menjawab stimulus.	Bungkuk, meregangkan badan, penyesuaian postur tubuh, dan lain-lain.
2	Gerakan Dasar	Pola-pola gerakan yang terbentuk dari perpaduan gerakan refleks dan merupakan dasar-dasar dari keterampilan.	Memegang, menendang, menarik, merangkak, jalan lari, lempar, dan lompat.
3	Kemampuan Perseptual	Interpretasi stimulus dengan berbagai cara yang memberi data kepada siswa untuk membuat penyesuaian dengan lingkungannya.	Hasil-hasil dari teori kemampuan perseptual ini dapat diamati dari seluruh gerakan yang dilakukan secara sengaja oleh siswa.

4	Kemampuan Fisik	Karakteristik fungsional dari kekuatan organik yang esensial bagi perkembangan gerakan yang sangat terampil.	Lari jarak jauh, berenang, push up, pull up, gulat, balet, lari zig-zag, dan lain-lain.
5	Gerakan Terampil	Suatu tingkat efisiensi pada saat melakukan tugas-tugas gerakan kompleks yang didasarkan atas pola gerakan yang intern.	Semua keterampilan yang terbentuk atas dasar gerakan lokomotif dan pola gerakan manipulatif.
6	Komunikasi non diskursif	Komunikasi melalui gerakan tubuh mulai dari ekspresi muka sampai gerakan koreografi yang rumit.	Postur tubuh, gerakan muka, semua gerakan tarian, dan koreografis yang dilakukan dengan efisien

Pengelompokan lainnya membagi ranah psikomotor menjadi tiga jenjang, yaitu: keterampilan motorik, manipulasi sendi-sendi dan koordinasi neuromuskular (Wahjoedi, 2001: 44).

Tabel 2. Indikator dari Tiga Jejang Ranah Psikomotor

No	Jenjang	Indikator
1.	Keterampilan motorik (<i>muscular or motor skill</i>)	Memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan), menggerakkan, menampilkan, melompat dan sebagainya.
2.	Manipulasi benda-benda (<i>manipulation of materials or objects</i>)	Menyusun, membentuk, memindahkan, menggeser, mereparasi dan sebagainya.
3.	Koordinasi neuromuskular (<i>neuromuscular coordination</i>).	Menghubungkan, mengamati, memotong dan sebagainya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh EN. Nara Barruni Cahya (2015) *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Kelas IV berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD N Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo”* dalam penelitian ini Nara meneliti tentang implementasi pembelajaran Penjasorkes berdasar kurikulum 2013 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif . Subjek dalam penelitian ini guru penjasorkes SD N Jlaban dan kepala sekolah. Objek penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi pembelajaran penjasorkes. Pengambilan data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Instrumen utama dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang diambil dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan instrumen pendukungnya adalah wawancara serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD N Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo hasilnya adalah baik, hal tersebut dilihat berdasarkan hasil penelitian dari rencana pembelajaran adalah baik, pelaksanaan pembelajaran baik, dan proses penilaiannya juga baik.

C. Kerangka Berpikir

Ranah psikomotor dalam pembelajaran akan banyak ditekankan pada mata pelajaran yang menuntut siswa dalam kemampuan praktik seperti mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Secara garis besar ranah psikomotorik meliputi

enam jenjang yaitu *reflex movements, basic fundamental movements, perceptual abilities, physical abilities, skilled movement, nondiscursive communication*. Tahapan psikomotorik tersebut merupakan tahapan mulai dari jenjang gerak yang umum menuju dalam gerak yang lebih kompleks. Dari materi pembelajaran penjas yang diajarkan terutama pada aspek psikomotor dianalisis untuk diidentifikasi ke dalam enam tahapan psikomotorik tersebut.

Materi pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah sangatlah banyak dan saling berkesinambungan. Maka dari itu agar materi dapat tersampaikan kepada siswa pemberiannya diatur dalam kurikulum. Apalagi ranah psikomotor yang menjadi alat utama dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Supaya nantinya keterampilan gerak siswa dapat meningkat sehingga kebugaran siswa terjaga, pengetahuan dapat bertambah dan juga sosial siswa dapat berkembang.

Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui materi pembelajaran pada aspek psikomotor yang diberikan oleh guru Pendidikan jasmani apakah telah sesuai dengan jenjang kelas siswa tempuh, sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Peneliti mengamati hal tersebut melalui rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Jasmani.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada dasarnya penelitian merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang ada, baik data yang bersifat alamiah atau fenomena hasil rekayasa. Menurut Best (Sukardi, 2003: 157) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen, istilah lain dari analisis dokumen adalah analisis isi (*content analysis*). Dengan analisis dokumen ini peneliti akan bekerja secara obyektif dan sistematis untuk mendeskripsikan isi dokumen. Peneliti akan melakukan analisis dengan teknik analisis isi deskriptif. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu teks tertentu. Peneliti berusaha menjelaskan kembali dengan bahasa yang lebih mudah dipahami.

Penelitian ini berfokus pada dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PJOK yang disusun oleh guru SMA/SMK sekolah mitra UNY. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pembelajaran psikomotor melalui materi dan juga kesesuaian materi yang

diajarkan dengan kurikulum ditentukan yang tercantum dalam RPP. Peneliti berusaha menganalisis dan memetakan jenis gerak yang diajarkan kepada siswa melalui pembelajaran yang diajarkan guru yang telah disusun dalam RPP. Peneliti berusaha memberikan gambaran mengenai jenis gerak yang diajarkan oleh guru.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu analisis tahap psikomotor dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan juga kesesuaian materi dengan kurikulum PJOK. Berikut definisi operasional variabel penelitian:

1. Tahap keterampilan psikomotorik adalah identifikasi materi pembelajaran aspek psikomotor ke dalam enam tahapan psikomotorik.
2. Kesesuaian materi dengan kurikulum PJOK adalah keadaan dimana antara materi pembelajaran selaras atau cocok dengan kurikulum PJOK.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di 22 SMA/SMK mitra UNY. Sekolah tersebut terdiri dari 18 SMA dan 4 SMK. Penjelasan mengenai daftar sekolah yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti terlihat pada tabel 3.

Tabel. 3 Daftar Sekolah Tempat Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMA Negeri 4 Yogyakarta	Jalan Magelang, Karangwaru Lor, Yogyakarta.
2	SMA Negeri 6 Yogyakarta	Jalan C. Simanjuntak 2, Yogyakarta.

3	SMA Negeri 8 Yogyakarta	Sidobali No. 1, Umbulharjo, Yogyakarta.
4	SMA Negeri 9 Yogyakarta	Jalan Sagan No. 1, terban, Yogyakarta.
5	SMA Negeri 10 Yogyakarta	Jalan Gadean No. 5, Gondomanan, Yogyakarta.
6	SMA Negeri 11 Yogyakarta	Jalan AM Sangaji No. 50, Jetis, Yogyakarta.
7	SMK Negeri 2 Yogyakarta	Jalan A.M. Sangaji No. 47, Yogyakarta.
8	SMK Negeri 5 Yogyakarta	Jalan Kenari No. 71, Umbulharjo, Yogyakarta.
9	SMK Negeri 6 Yogyakarta	Jalan Kenari No. 4, Umbulharjo, Yogyakarta.
10	SMK Negeri 7 Yogyakarta	Jalan Gowongan Kidul JT.III/416, Yogyakarta.
11	SMA Negeri 1 Sleman	Jalan Magelang KM.14, Medari, Sleman.
12	SMA Negeri 2 Sleman	Prayut, Sleman.
13	SMA Negeri 1 Mlati	Cebongan, Mlati, Sleman.
14	SMA Negeri 1 Seyegan	Tegal Gentan, Seyegan, Sleman.
15	SMA Negeri 1 Gamping	Tegalyoso, Gamping, Sleman.
16	SMA Negeri 1 Depok	Babarsari, Depok, Sleman.
17	SMA Negeri 1 Minggir	Jalan Pakeran, Minggir, Sleman.
18	SMA Negeri 1 Sedayu	Argomulyo, Sedayu, Bantul.
19	SMA Negeri 1 Kasihan	Bugisan Selatan, Kasihan, Bantul.
20	SMA Negeri 1 Wates	Terbahsari No.1, Wates.
21	SMA Negeri 2 Wates	Jalan K.H Wahid Hasyim, Wates.
22	SMA Negeri 1 Pengasih	Jalan KRT. Kertodiningrat No. 4, Pengasih.
Total		

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut S. Nasution (2012: 98) menyatakan bahwa *sampling purposive* dilakukan untuk mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. *Sampling* yang *purposive* adalah sampel yang dipilih secara cermat sehingga relevan dengan desain penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena dokumen-dokumen RPP yang disusun guru dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Purposive sampling yang dilakukan peneliti yaitu dengan menentukan atau memilih satu guru dari kelompok populasi. Alasan peneliti hanya memilih satu guru yaitu agar sampel yang didapatkan tidak terlalu banyak. Hal ini memudahkan peneliti saat mengolah data.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar dokumentasi yang sengaja disusun oleh peneliti untuk mengungkap permasalahan yang diteliti. Validasi dalam instrumen diperoleh melalui validitas isi (*content validity*) dari *judgement* dengan para ahli (*expert judgement*). Adapun *judgment* dalam penelitian ini adalah Drs. Amat Komari, M.Si., Yudanto, M.Pd., dan Ahmad Rithaudin, M.Or. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir analisis
Materi pembelajaran aspek psikomotor dan kesesuaiannya dengan kurikulum	1. Kurikulum pendidikan jasmani	a. Kompetensi dasar b. Indikator	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi dasar psikomotor • Indikator psikomotor
	2. Tahap keterampilan psikomotor	a. Gerakan refleks b. Gerakan dasar c. Kemampuan perseptual d. Kemampuan fisik e. Gerakan terampil f. Komunikasi nondiskursif	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan reflek dalam materi pembelajaran • Gerakan dasar dalam materi pembelajaran • Kemampuan perseptual dalam materi pembelajaran • Kemampuan fisik dalam materi pembelajaran • Gerakan terampil dalam materi pembelajaran • Komunikasi nondiskursif dalam materi pembelajaran
	3. Kesesuaiannya (materi pembelajaran dengan kurikulum)	a. Materi dengan kompetensi dasar b. Materi dengan indikator	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar aspek psikomotor • Kesesuaian materi pembelajaran dengan

			indikator aspek psikomotor
--	--	--	----------------------------

Tabel 5. Kriteria Penilaian Instrumen

No	Tahap Keterampilan Psikomotor	Karakteristik
1	Gerakan Refleks	<ul style="list-style-type: none"> • Respon gerakan yang dilakukan tanpa sadar. • Gerakan ini juga sudah muncul ketika bayi lahir.
2	Gerakan Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan yang terbentuk dari perpaduan gerakan refleks • Gerakan yang mengarah pada gerakan khusus • Menjadi pola pokok gerak
3	Kemampuan Perseptual	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan memunculkan gerak hasil dari gabungan kognitif dan motorik • Kemampuan melakukan gerakan melalui interpretasi stimulus yang diterima oleh panca indra: rasa gerak, penglihatan, pendengaran, peraba
4	Kemampuan Fisik	Kemampuan untuk menunjang gerakan terampil
5	Gerakan Terampil	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak yang mengikuti pola • Gerak yang terkoordinasi dan terkontrol oleh tubuh
6	Komunikasi non diskursif	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak yang bertujuan mengisyaratkan suatu pesan • Gerak yang menampilkan keindahan dan bermakna

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian sehingga diperlukan keterampilan pengumpulan data

dari peneliti sehingga diperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi, sumber data primer dalam penelitian ini yaitu RPP yang disusun guru PJOK dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi sekolah mitra UNY. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu buku, jurnal, ataupun dokumen lain.

E. Teknik Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2013:282) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian deskriptif akan diklarifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen terhadap data penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data kuantitatif kemudian dipersentasekan. Adapun rumus perhitungan prosentase data adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi data ideal

N = Jumlah data ideal dan tidal ideal

Data yang muncul dalam bentuk angka nantinya dideskripsikan ke dalam penjelasan-penjelasan yang menggambarkan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan kesimpulan didapatkan dari data yang diperoleh. Sedangkan data kualitatif akan dideskripsikan menggunakan narasi. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata akan melengkapi penjelasan dari analisis data kuantitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan yang dimulai dari Januari sampai dengan Mei 2016. Penelitian ini dilakukan di SMA/SMK sekolah mitra UNY. Data yang diperoleh yaitu dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari 22 sekolah mitra UNY. Peneliti tidak menentukan kelas, materi pelajaran, ataupun kurikulum yang digunakan sekolah tersebut. Data yang diberikan oleh guru didasarkan pada kesiapan pihak sekolah ketika peneliti melakukan pengambilan data.

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu pemetaan analisis materi pembelajaran aspek psikomotor dan kesesuaian dengan kurikulum PJOK di SMA/SMK mitra UNY. Data akan dipetakan untuk menggambarkan keadaan atau fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar dokumentasi yang sudah divalidasi oleh *expert judgement* yaitu Drs. Amat Komari, M.Si., Yudanto, M.Pd. dan Ahmad Rithaudin, M.Or. Berikut beberapa pemaparan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti:

1. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Satuan Pendidikan

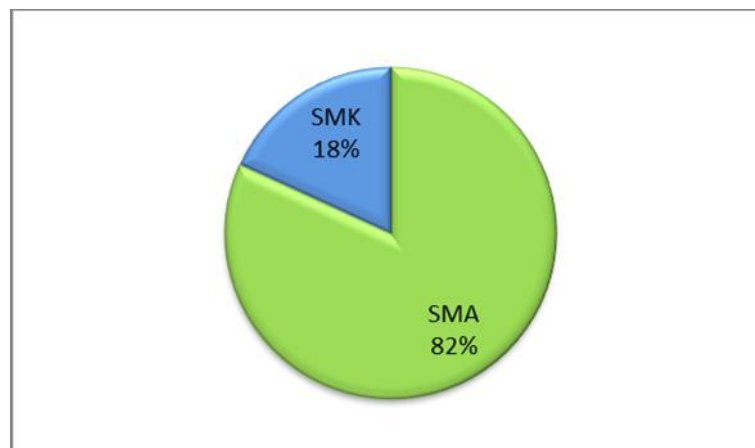
Berdasarkan rekap data jumlah sekolah hasil penelitian didapatkan data yang menunjukkan bahwa data dari Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih banyak daripada data yang didapatkan dari Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK). Penjelasan mengenai rekapitulasi jenis satuan pendidikan dapat terlihat dalam tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Satuan Pendidikan

No	Satuan Pendidikan	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	SMA	18	81,82
2	SMK	4	18,18
Total		22	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai hasil penelitian berdasarkan satuan pendidikan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Satuan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase dokumen RPP yang didapatkan dari SMA lebih banyak yaitu sebesar 82% dan dokumen RPP SMK hanya 18%. Peneliti berhasil mengumpulkan 22 data yang terdiri dari 18 dokumen RPP dari SMA dan 4 dokumen RPP dari SMK. Kesimpulan dari temuan di atas menunjukkan bahwa SMA yang menjadi sekolah mitra UNY lebih banyak daripada SMK mitra UNY.

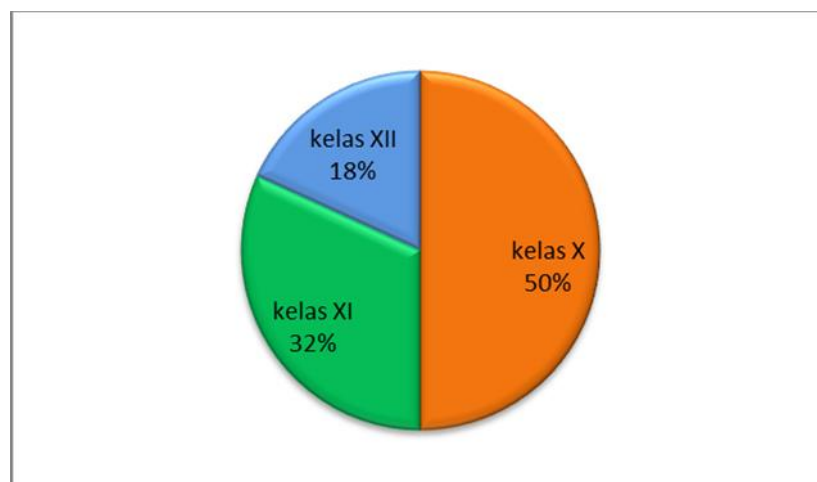
2. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas

Hasil penelitian terhadap data penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat atau kelas di setiap dokumen RPP. Data menunjukkan terdapat variasi kelas. Penjelasan mengenai hasil penelitian dapat terlihat dalam tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	X	11	50
2	XI	7	31,82
3	XII	4	18,18
Total		22	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan hasil penelitian dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas

Hasil penelitian menunjukkan persentase dokumen RPP berdasarkan kelas yaitu kelas X sebesar 50%, kelas XI sebesar 32% dan

kelas XII sebesar 18%. Dokumen RPP untuk kelas X lebih banyak daripada RPP untuk kelas XI dan XII. Dokumen RPP untuk kelas X terdiri dari 11 RPP, kelas XI terdiri dari 7 RPP, dan kelas XII terdiri dari 4 RPP. Kesimpulan dari temuan di atas yaitu guru kelas X merupakan sampel terbanyak dari populasi.

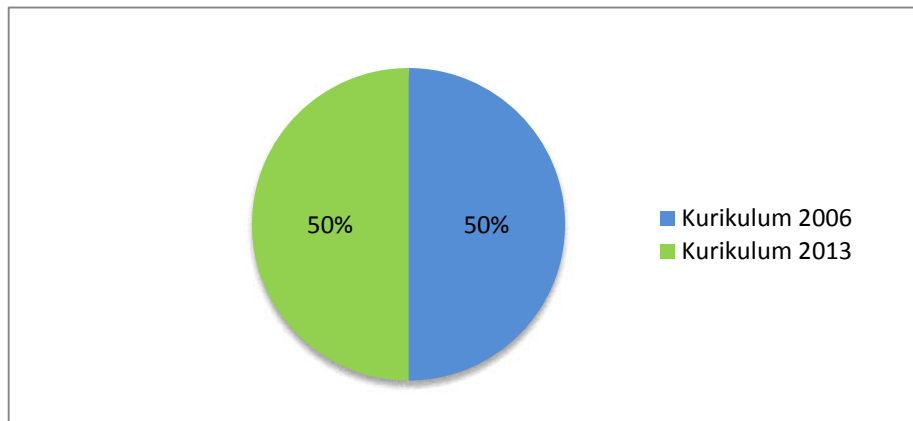
3. Penggunaan Kurikulum Di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menggunakan kurikulum yang berbeda. Cara yang dilakukan untuk mengidentifikasi kurikulum yang diterapkan di sekolah dilihat melalui struktur dan sistematika RPP. Hasil analisis dapat terlihat dalam tabel 8.

Tabel 8. Penggunaan Kurikulum Di Sekolah

No	Kurikulum	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	Kurikulum 2006	11	50
2	Kurikulum 2013	11	50
Total		22	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai hasil penelitian berdasarkan satuan pendidikan dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Lingkaran Penggunaan Kurikulum Di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kurikulum yang digunakan di 22 sekolah mitra UNY yaitu Kurikulum 2006 sebesar 50% dan Kurikulum 2013 sebesar 50%. 11 sekolah masih menggunakan Kurikulum 2006 dan 11 lainnya sudah menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan data 22 sekolah mitra UNY, menunjukkan bahwa Kurikulum 2006 lebih banyak digunakan di Kota Yogyakarta. Sedangkan penggunaan Kurikulum 2013 hampir sama di Kabupaten/Kota sekolah mitra UNY. Akan tetapi, terdapat keseimbangan dalam penggunaan kurikulum di sekolah mitra UNY.

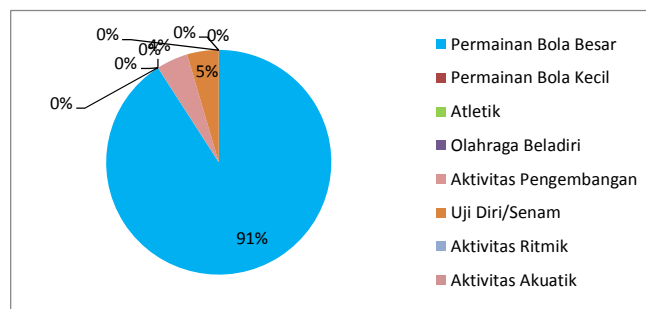
4. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Materi Pembelajaran

Hasil penelitian mengenai materi pembelajaran yang diperoleh dari sekolah menunjukkan ada keberagaman materi. Hal ini terjadi karena pengambilan data hanya didasarkan pada kesiapan sekolah. Penjelasan mengenai rekapitulasi sebaran RPP berdasarkan materi pembelajaran dapat terlihat dalam tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Materi Pembelajaran

No	Metode Mengajar	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	Permainan Bola Besar	20	90,91
2	Permainan Bola Kecil	0	0
3	Atletik	0	0
4	Olahraga Beladiri	0	0
5	Aktivitas Pengembangan	1	4,55
6	Uji Diri/Senam	1	4,55
7	Aktivitas Ritmik	0	0
8	Aktivitas Akuatik	0	0
9	Pendidikan Kesehatan	0	0
Total		22	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai hasil penelitian terhadap sebaran materi pembelajaran dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Lingkaran Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Materi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase terhadap sebaran materi pembelajaran yang diberikan kepada peneliti yaitu permainan bola besar sebesar 90,91%, permainan bola kecil sebesar 0%, atletik sebesar 0%, olahraga beladiri sebesar 0%, aktivitas pengembangan sebesar 4,55%, uji diri/senam sebesar 4,55%, aktivitas ritmik sebesar 0%, aktivitas akuatik sebesar 0%, dan pendidikan kesehatan sebesar 0%. Masing-masing dari materi aktivitas pengembangan dan uji diri/senam hanya terdapat 1 dokumen RPP sehingga belum mewakili populasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu materi permainan bola besar merupakan materi yang paling banyak diberikan dari sekolah. Tidak ada sekolah yang memberikan data kepada peneliti tentang materi permainan bola kecil, olahraga beladiri, atletik, pendidikan kesehatan, aktivitas ritmik, dan aktivitas akuatik.

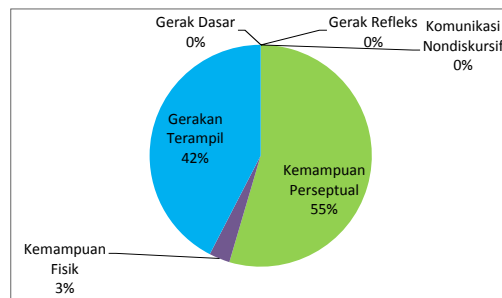
5. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik dalam Pembelajaran

Hasil penelitian mengenai kecenderungan tahapan psikomotorik dalam pembelajaran dilakukan dengan menganalisis data melalui instrumen lembar dokumentasi. Ada beberapa tahapan psikomotorik yang dapat diajarkan oleh guru, akan tetapi hanya ada beberapa jenis tahapan psikomotorik yang dipilih oleh guru ketika menyusun RPP. Penjelasan kecenderungan tahapan psikomotorik dalam pembelajaran yang sering diajarkan oleh guru dalam RPP dapat terlihat dalam tabel 10.

Tabel 10. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Pembelajaran

No	Tahapan Psikomotorik	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	Gerakan Refleks	0	0
2	Gerakan Dasar	0	0
3	Kemampuan Perseptual	18	54,55
4	Kemampuan Fisik	1	3,03
5	Gerakan Terampil	14	42,42
6	Komunikasi nondiskursif	0	0
	Total	33	100

Berdasarkan tabel diatas, penjelasan mengenai kecenderungan tahapan psikomotorik dalam pembelajaran dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Diagram Lingkaran Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan persentase pemetaan penggunaan tahap psikomotorik dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/SMK mitra UNY yaitu kemampuan

perseptual 55%, kemampuan fisik 3%, gerakan terampil 42%, gerak refleks 0%, gerak dasar 0%, dan komunikasi nondiskursif 0%.

Tahap psikomotorik yang sering dimunculkan oleh guru yaitu kemampuan perseptual. Gerakan terampil juga muncul namun lebih cenderung muncul tahap kemampuan perseptual. Kemampuan fisik juga jarang muncul dalam pembelajaran. Gerak refleks, gerak dasar, dan komunikasi nondiskursif tidak pernah muncul dalam data yang dianalisis oleh peneliti.

6. Jumlah Tahap Psikomotorik Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan kajian terhadap 22 dokumen RPP, hasil penelitian mengenai jumlah penggunaan tahap psikomotorik dalam RPP menunjukkan ada perbedaan. Terbukti dari bervariasinya jumlah penggunaan tahap psikomotorik yang tercantum dalam RPP. Penggunaan tahap gerak yang digunakan dalam sebuah RPP ada yang memunculkan 2 tahapan dan ada pula yang memunculkan 1 tahapan psikomotorik. Maka penjelasan mengenai jumlah penggunaan tahap psikomotorik dalam RPP dapat terlihat dalam tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Tahapan Psikomotorik Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Jumlah Penggunaan	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	1 Tahap	9	40,91
2	2 Tahap	13	59,09
	Total	22	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai kecenderungan jumlah tahap psikomotorik dalam RPP dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram Lingkaran Jumlah Tahapan Psikomotorik Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase jumlah penggunaan tahap psikomotorik yang ada dalam RPP yaitu 1 tahap sebesar 41%, dan 2 tahap sebesar 59%. Penggunaan 1 tahap psikomotorik dalam RPP yaitu lebih banyak pada pemilihan kemampuan perseptual sedangkan pada 2 tahap psikomotorik terdiri dari kemampuan perseptual dan gerak terampil.

Kesimpulan dari hasil penelitian di atas yaitu guru cenderung memunculkan 2 tahapan psikomotorik dalam sebuah rencana pembelajaran. Penggunaan 1 tahapan psikomotorik terdapat pada materi uji diri/senam, aktivitas pengembangan, dan sebagian kecil materi permainan bola besar. Penggunaan 2 tahapan gerak terampil terdapat di beberapa dokumen dengan materi permainan bola besar. Variasi jumlah tahap

psikomotorik yang digunakan dapat berdampak pada kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan kurikulum PJOK aspek psikomotor.

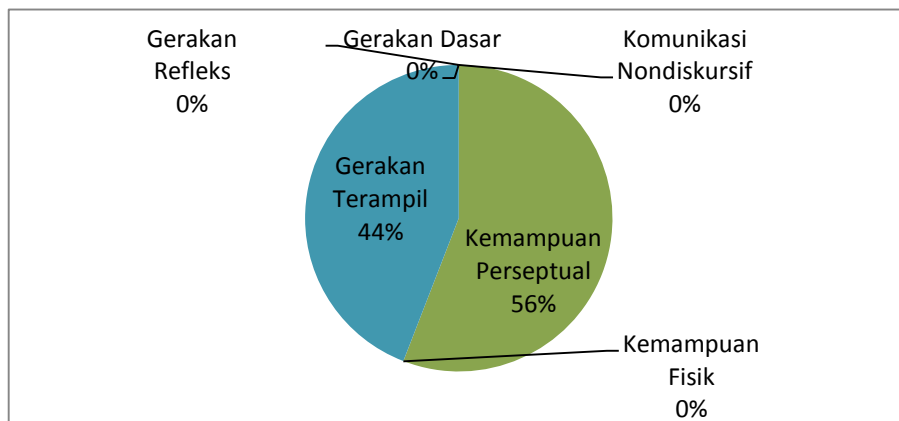
7. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Permainan Bola Besar

Hasil penelitian mengenai kecenderungan tahapan psikomotorik dalam materi permainan bola besar dilakukan dengan menganalisis data melalui instrumen lembar dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tahap psikomotorik kemampuan perseptual dan gerakan terampil menjadi tahapan gerak yang sering muncul dalam RPP SMA/SMK mitra UNY. Penjelasan mengenai kecenderungan tahap psikomotorik yang dipilih guru dalam RPP dapat terlihat dalam tabel 12.

Tabel 12. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Bola Besar

No	Tahapan Psikomotorik	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	Gerakan Refleks	0	0
2	Gerakan Dasar	0	0
3	Kemampuan Perseptual	19	55,88
4	Kemampuan Fisik	0	0
5	Gerakan Terampil	15	44,12
6	Komunikasi Nondiskursif	0	0
Total		34	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai kecenderungan tahapan psikomotorik dalam materi permainan bola besar dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Diagram Lingkaran Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Permainan Bola Besar

Hasil penelitian menunjukkan persentase kecenderungan tahapan psikomotorik dalam materi permainan bola besar yaitu kemampuan perseptual sebesar 56%, gerakan terampil sebesar 44%, serta gerakan dasar, gerakan refleks, kemampuan fisik dan komunikasi nondiskursif masing-masing 0%. Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu tahapan psikomotorik kemampuan perseptual lebih sering dimunculkan daripada gerakan terampil di dalam RPP SMA/SMK mitra UNY. Tahapan gerak gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan fisik, dan komunikasi nondiskursif tidak muncul dalam pembelajaran materi bola besar.

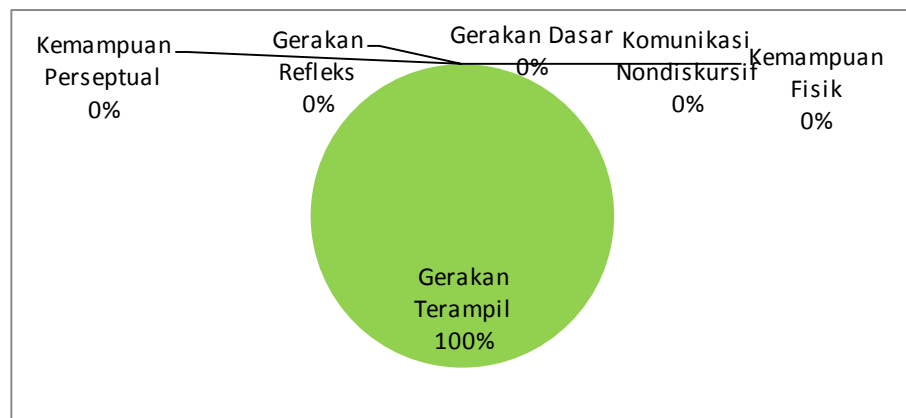
8. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Uji Diri/Senam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data belum sepenuhnya mewakili atau tidak representatif terhadap populasi. Hal ini terjadi karena RPP dengan materi materi uji diri/senam hanya terdapat 1 dokumen. Penjelasan dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Uji Diri/Senam

No	Tahapan Psikomotorik	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	Gerakan Refleks	0	0
2	Gerakan Dasar	0	0
3	Kemampuan Perseptual	0	0
4	Kemampuan Fisik	0	0
5	Gerakan Terampil	1	100
6	Komunikasi Nondiskursif	0	0
Total		1	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai kecenderungan tahap psikomotorik dalam materi uji diri/senam dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Diagram Lingkaran Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Uji Diri/Senam

Hasil penelitian menunjukkan persentase kecenderungan tahapan psikomotorik yang dimunculkan dalam materi uji diri/senam yaitu tahap gerakan terampil sebesar 100%. Hasil penelitian ini tentunya belum

mewakili populasi karena RPP dengan materi uji diri/senam hanya 1 dokumen dan hanya terdapat 1 tahapan gerak. Jadi kesimpulan hasil penelitian hanya berlaku pada kelompok sampel.

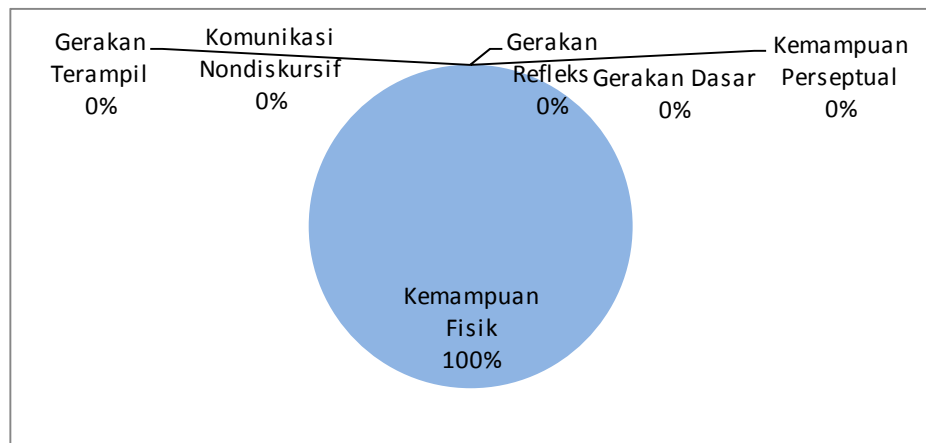
9. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Aktivitas Pengembangan

Hasil penelitian mengenai kecenderungan tahapan psikomotorik dalam materi aktivitas pengembangan menunjukkan bahwa data belum sepenuhnya mewakili populasi. Hal ini terjadi karena dokumen RPP dengan materi aktivitas pengembangan hanya terdapat 1 RPP saja. Berikut penjelasan dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Aktivitas Pengembangan

No	Tahapan Psikomotorik	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	Gerakan Refleks	0	0
2	Gerakan Dasar	0	0
3	Kemampuan Perseptual	0	0
4	Kemampuan Fisik	1	100
5	Gerakan Terampil	0	0
6	Komunikasi Nondiskursif	0	0
Total		1	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan hasil penelitian mengenai kecenderungan tahapan psikomotorik dalam materi aktivitas pengembangan dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Diagram Lingkaran Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Aktivitas Pengembangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tahapan psikomotorik dalam materi aktivitas pengembangan yaitu kemampuan fisik sebesar 100%. Hasil penelitian di atas belum mewakili atau representatif terhadap populasi. Hal ini terjadi karena RPP dengan materi aktivitas pengembangan hanya ada 1 dokumen dan tahapan psikomotorik yang dimunculkan 1 tahap yaitu kemampuan fisik. Hal ini terjadi karena data yang diminta oleh peneliti tidak ditentukan materi apa yang harus diberikan. Jadi, kesimpulan hanya berlaku pada kelompok sampel.

10. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Pada Kurikulum 2006

Peneliti berusaha untuk memetakan kecenderungan penggunaan metode mengajar pada Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Peneliti berusaha untuk memetakan pemilihan tahapan psikomotorik berdasarkan kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut. Hasil penelitian mengenai kecenderungan tahapan psikomotorik pada Kurikulum 2006 menunjukkan kecenderungan yang seimbang antara tahap kemampuan

perseptual dan tahap gerakan terampil. Kemampuan perseptual dan gerak terampil pula yang sering dimunculkan dalam kurikulum 2006. Penjelasan dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Pada Kurikulum 2006

No	Tahapan Psikomotorik	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	Gerakan Refleks	0	0
2	Gerakan Dasar	0	0
3	Kemampuan Perseptual	10	50
4	Kemampuan Fisik	0	0
5	Gerakan Terampil	10	50
6	Komunikasi Nondiskursif	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan hasil penelitian mengenai kecenderungan tahapan psikomotorik yang digunakan pada Kurikulum 2006 dapat terlihat pada gambar 11.



Gambar 11. Diagram Lingkaran Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Pada Kurikulum 2006

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kecenderungan tahapan psikomotorik pada Kurikulum 2006 yaitu tahap kemampuan perseptual dan gerakan terampil yang persentase sama sebesar 50%, tahap gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan fisik dan komunikasi nondiskursif tidak pernah muncul.

Kesimpulan dari hasil penelitian di atas yaitu guru yang membuat RPP dengan menggunakan kurikulum 2006 kecenderungan dalam memunculkan tahapan psikomotorik antara kemampuan perseptual atau gerakan terampil. Selain tahapan tersebut tidak muncul dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

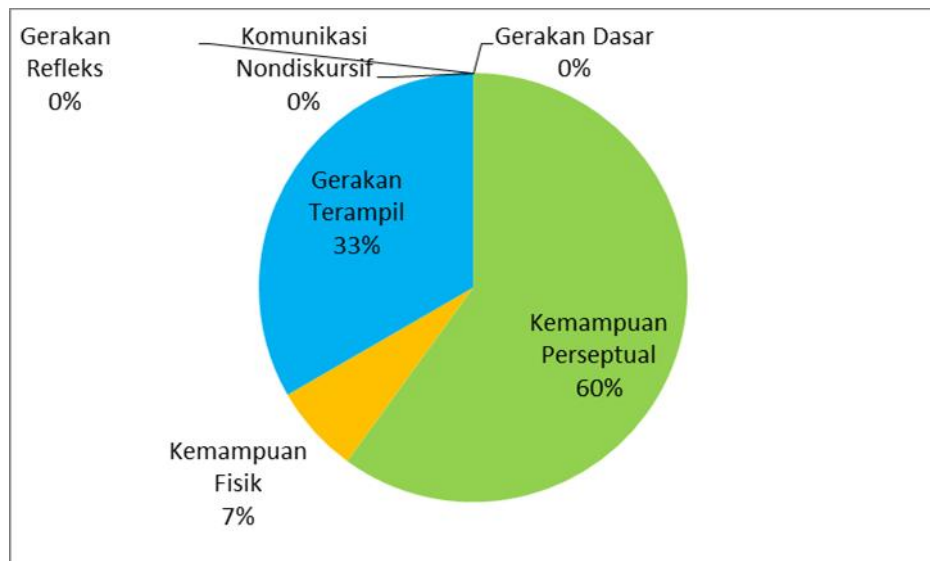
11. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Pada Kurikulum 2013

Hasil penelitian mengenai kecenderungan tahapan psikomotorik pada Kurikulum 2013 menunjukkan tahap psikomotorik kemampuan perseptual sering dimunculkan oleh guru saat menyusun RPP. Dari 22 dokumen yang dikaji, Berikut penjelasan dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Pada Kurikulum 2013

No	Tahapan Psikomotorik	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	Gerakan Refleks	0	0
2	Gerakan Dasar	0	0
3	Kemampuan Perseptual	9	60
4	Kemampuan Fisik	1	6,67
5	Gerakan Terampil	5	33,33
6	Komunikasi Nondiskursif	0	0
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan hasil penelitian mengenai kecenderungan tahapan psikomotorik pada kurikulum 2013 dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 12. Diagram Lingkaran Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Pada Kurikulum 2013

Hasil penelitian menunjukkan persentase kecenderungan tahapan psikomotorik yang muncul pada Kurikulum 2013 yaitu kemampuan perseptual sebesar 60%, kemampuan fisik sebesar 7%, gerakan terampil sebesar 33%, gerakan refleks, gerakan dasar, dan komunikasi nondiskursif masing-masing sebesar 0%.

Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu pada sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 dalam penyusunan RPP, guru cenderung memunculkan tahapan psikomotorik kemampuan perseptual. Gerakan

terampil jarang muncul dalam RPP, kemampuan fisik sangat jarang terlibat. Gerakan refleks, gerakan dasar dan komunikasi nondiskursif tidak pernah muncul dalam kegiatan pembelajaran.

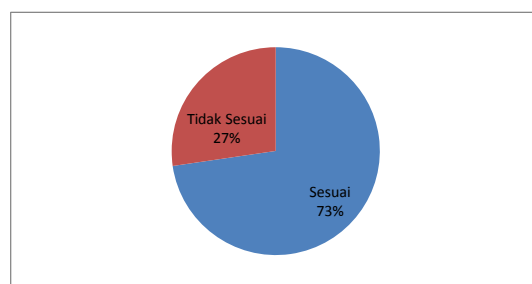
12. Rekapitulasi Tingkat Kesesuaian Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar

Hasil penelitian mengenai kesesuaian antara pembelajaran dengan kompetensi dasar yang digunakan. Penjelasan mengenai hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Rekapitulasi Tingkat Kesesuaian Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar

No	Faktor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sesuai	16	72,73
2	Tidak Sesuai	6	27,27
Total		22	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan hasil penelitian mengenai kesesuaian pembelajaran dengan kompetensi dasar yang muncul dalam RPP dapat dilihat pada gambar 13.



Gambar 13. Rekapitulasi Tingkat Kesesuaian Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam menyusun pembelajaran yang telah sesuai dengan kompetensi dasar sebesar 73%, sedangkan pembelajaran yang belum sesuai dengan kompetensi dasar sebesar 27%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan pembelajaran sebagian besar guru telah memperhatikan kompetensi dasar. Hanya sedikit guru yang tidak memperhatikan kompetensi dasar sehingga pembelajaran yang dipilih kurang sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

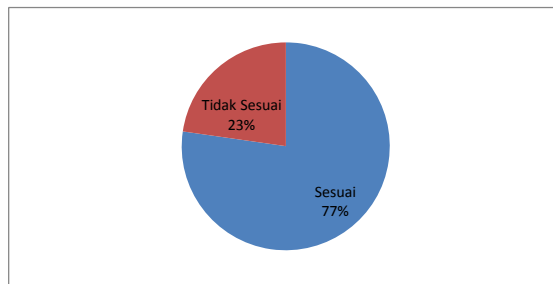
13. Rekapitulasi Tingkat Kesesuaian Pembelajaran Dengan Indikator

Hasil penelitian mengenai kesesuaian antara pembelajaran dengan indikator yang digunakan. Penjelasan mengenai hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Rekapitulasi Tingkat Kesesuaian Pembelajaran Dengan Indikator

No	Faktor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sesuai	17	77,27
2	Tidak Sesuai	5	22,73
Total		22	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan hasil penelitian mengenai kesesuaian pembelajaran dengan indikator yang telah dibuat dalam RPP dapat dilihat pada gambar 14.



Gambar 14. Rekapitulasi Tingkat Kesesuaian Pembelajaran Dengan Indikator

Hasil penelitian menunjukkan persentase antara pembelajaran dengan indikator sebesar 77% telah sesuai, sedangkan 23% pembelajaran tidak sesuai dengan indikator. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun pembelajaran sebagian besar guru telah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Hanya ada sedikit guru yang menyusun RPP masih belum sesuai antara pembelajaran dengan indikator.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan diuraikan mengenai analisis materi pembelajaran aspek psikomotor dan kesesuaiannya dengan kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Hasil peta analisis mengandung beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Satuan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan berdasarkan jenis satuan pendidikan yaitu sebanyak 82% data diperoleh

dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 18% data dari Sekolah Menengah Kejuruan. Data yang didapatkan dari SMA mitra UNY sebanyak 18 sekolah terdiri dari 6 SMA di Kota Yogyakarta, 2 SMA di Kabupaten Bantul, 7 SMA di Kabupaten Sleman, dan 3 SMA di Kabupaten Kulon Progo. Data yang didapatkan dari SMK mitra UNY sebanyak 4 SMK di Kota Yogyakarta. Kesimpulan yang didapatkan yaitu sebagian besar anggota sekolah mitra UNY yaitu SMA Negeri di wilayah Kota Yogyakarta.

2. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas

Data hasil penelitian mengenai rekapitulasi sebaran RPP berdasarkan kelas menunjukkan bahwa sebanyak 11 dokumen (50%) merupakan dokumen RPP untuk kelas X, 7 dokumen (32%) kelas XI dan 4 dokumen (18%) kelas XII. Peneliti menemukan 11 dokumen RPP kelas X dan menunjukkan bahwa dokumen tersebut untuk semester ganjil sebanyak 5 RPP serta 6 RPP untuk semester genap. Peneliti menemukan 7 dokumen RPP kelas XI dan sebanyak 7 dokumen merupakan RPP semester ganjil. 4 dokumen RPP untuk kelas XII menunjukkan sebanyak 2 dokumen merupakan RPP semester ganjil dan 2 dokumen merupakan RPP semester genap. Kesimpulan dari penjelasan tersebut yaitu dokumen RPP semester ganjil lebih banyak daripada dokumen RPP semester genap.

3. Penggunaan Kurikulum Di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan peta penggunaan kurikulum yaitu sebanyak 50% sekolah menggunakan Kurikulum 2006 dan 50% lainnya menggunakan kurikulum 2013. Kedua kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang berlaku saat ini. Sekolah diberikan kebebasan untuk menerapkan kurikulum yang sedang berlaku. Berdasarkan kajian terhadap 22 sekolah mitra UNY, peneliti menemukan sekolah di Kota Yogyakarta yang menggunakan Kurikulum 2006 sebanyak 6 sekolah dan 4 sekolah menggunakan Kurikulum 2013. Peneliti menemukan 4 sekolah menggunakan Kurikulum 2006 dan 3 sekolah menggunakan Kurikulum 2013 di Kabupaten Sleman. Peneliti menemukan 2 sekolah menggunakan kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul. Peneliti menemukan sekolah di Kabupaten Kulon Progo yang menggunakan kurikulum 2006 yaitu 1 sekolah dan 2 sekolah menggunakan Kurikulum 2013.

Perbedaan penggunaan kurikulum terjadi karena kebijakan pemerintah. Setiap sekolah berwenang untuk memilih kurikulum yang akan diterapkan. Kurikulum yang dipilih oleh pihak sekolah digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian dan kajian teori, peneliti sudah menganalisis bahwa terdapat kesamaan pada kerangka dasar dan struktur kurikulum di SMA maupun SMK. Salah satu perbedaan yang menonjol antara kurikulum SMA dan kurikulum SMK yaitu pada mata pelajaran kelompok C. Mata pelajaran kelompok C di SMA merupakan mata

pelajaran peminatan sedangkan mata pelajaran kelompok C di SMK merupakan mata pelajaran kejuruan.

4. Rekapitulasi Sebaran RPP berdasarkan Materi Pembelajaran

Ada beberapa materi pembelajaran yang termuat dalam kurikulum yaitu 9 ruang lingkup materi pembelajaran. Peneliti menemukan data sebanyak 90,91% berupa materi permainan bola besar, 4,55% berupa materi aktivitas pengembangan, dan 4,55% berupa materi uji diri/senam. Materi permainan bola besar merupakan materi yang mendominasi data penelitian. Masing-masing dari materi aktivitas pengembangan dan uji diri/senam hanya 1 dokumen yang didapatkan. Peneliti tidak mendapatkan data mengenai materi permainan bola kecil, olahraga beladiri, aktivitas ritmik, aktivitas akuatik, atletik, dan pendidikan kesehatan. Hal ini terjadi karena peneliti tidak menentukan materi apa saja yang harus diberikan oleh sekolah sebagai data penelitian. Dengan kata lain, data yang diminta oleh peneliti hanya didasarkan pada kesiapan pihak sekolah.

5. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik dalam Pembelajaran

Pemetaan tahapan psikomotorik yaitu ada 6 tahap atau jenjang psikomotorik. Melalui data yang didapat peneliti menemukan tahapan psikomotorik yang paling sering muncul yaitu tahap kemampuan perseptual sebanyak 55%. Jadi kecenderungan pilihan guru dalam memberikan pembelajaran lebih pada tahap psikomotorik kemampuan perseptual.

Kecenderungan guru memunculkan tahap gerakan terampil juga hanya selisih beberapa persen. Gerakan terampil memiliki persentase kecenderungan sebesar 42%. Itu artinya selain kemampuan perseptual gerakan terampil juga menjadi tahapan gerak yang juga menjadi pilihan guru dalam pembelajaran. Walaupun dalam gerakan terampil besar persentasenya tidak sebanyak kemampuan perseptual.

Kemampuan fisik yang memiliki tingkat kecenderungan sebesar 3%. Tahap gerak kemampuan fisik ini didapat dari 1 RPP dengan materi aktivitas pengembangan. Dalam penelitian ini materi pembelajaran aktivitas pengembangan hanya terdapat 1 data, sehingga hasil penelitian tersebut tidak dapat mewakili populasi.

Dari hasil analisis yang dilakukan tahap gerakan refleks dan gerakan dasar sama sekali tidak muncul. Hal ini tentunya wajar, karena data peneliti merupakan jenjang pendidikan menengah yaitu SMA/SMK. Sedangkan tahap gerakan refleks dan gerakan dasar merupakan tahapan gerak yang seharusnya diajarkan pada saat di jenjang pendidikan dasar. Maka dari itu gerakan refleks dan gerakan dasar akan lebih cenderung pada jenjang pendidikan dasar, bukan lagi tahap pembelajaran motorik pada data yang dianalisis oleh peneliti.

Kemudian tahapan psikomotorik yang juga tidak muncul dalam data yang dianalisis peneliti yaitu komunikasi nondiskursif. Tahap ini merupakan tahapan yang paling ujung atau puncak tahapan gerak. Pada tahap ini biasanya sudah tahap gerak para atlet, yang mana telah

memiliki keterampilan gerak sudah terbiasa. Hal ini merupakan tumpukan hasil dari gerakan terampil yang terolah dan terukur. Sehingga dalam pembelajaran kelas reguler sangat jarang ditemukan.

6. Jumlah Tahapan Psikomotorik Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan analisis dan pemetaan yang telah dilakukan peneliti. Jumlah tahapan psikomotorik yang dipilih guru saat mendesain RPP cukup sangat bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam satu dokumen RPP ditemukan sebanyak 40,91% guru memunculkan 1 tahap psikomotorik, dan 59,09% guru memunculkan 2 tahapan psikomotorik dalam sebuah RPP.

Pada dokumen RPP yang menggunakan 2 tahapan psikomotorik yaitu terdiri dari gerak perseptual dan gerak terampil. Gerak perseptual pada dokumen tersebut yaitu pembelajaran latihan teknik dasar. Yangmana latihan teknik dasar sudah menjadi kompetensi waktu di SMP. Kemudian di jenjang SMA/SMK diajarkan kembali pembelajaran seperti teknik dasar. Tentunya pembelajaran yang menyajikan gerak perseptual di SMA/SMK tentunya hanya akan ada pembelajaran ulang yang telah diajarkan pada waktu di SMP.

Di dalam kompetensi dasar juga sudah ditetapkan bahwa pembelajarannya untuk materi bola besar yaitu mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dst. Dari

kompetensi dasar sudah jelas bahwa pembelajaran yang diajarkan hendaknya sudah pada keterampilan bermain permainan dan olahraga. Maka dari itu hendaknya latihan teknik-teknik dasar sudah tidak lagi diajar pada jenjang SMA/SMK. Tahapan psikomotorik yang harusnya diajarkan yaitu pada gerakan terampil.

7. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Permainan Bola Besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan tahapan psikomotorik dalam materi permainan bola besar yaitu sebanyak 56% pada tahap kemampuan perseptual. Kemampuan perseptual merupakan tahapan psikomotorik yang paling sering guru libatkan dalam pembelajaran. Tahap psikomotorik gerakan terampil belum begitu mendominasi dalam pembelajaran dengan materi bola besar. Untuk tahap psikomotorik gerak refleks dan gerakan dasar memang sudah sewajarnya bila persentase menunjukkan 0%. Namun tahapan psikomotorik kemampuan fisik dan komunikasi nondiskursif hasil penelitian juga menunjukkan persentase 0%.

8. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Uji Diri/Senam.

Hasil penelitian menunjukkan persentase kecenderungan tahapan psikomotorik dalam materi uji diri/senam yaitu pada tahap psikomotorik gerakan terampil. Gerakan terampil pada materi uji diri/senam ini menunjukkan persentase sebesar 100%. Hal ini dikarenakan dokumen materi uji diri/senam ini hanya terdapat 1 RPP dan tahapan psikomotorik

yang dimunculkan yaitu gerakan terampil. Maka dari itu, hasil penelitian di atas belum mewakili populasi karena RPP dengan materi uji diri/senam hanya 1 dokumen dan hanya 1 tahap psikomotorik yang dimunculkan. Hal ini terjadi karena peneliti tidak membatasi materi apa yang harus diberikan oleh sekolah. Jadi, kesimpulan dari hasil penelitian hanya berlaku pada kelompok sampel.

9. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Dalam Materi Aktivitas Pengembangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kecenderungan tahapan psikomotorik dalam materi aktivitas pengembangan yaitu tahap kemampuan fisik sebesar 100% sehingga persentase tahap psikomotorik yang lain sebesar 0%. Hasil penelitian tersebut belum mewakili populasi karena RPP dengan materi aktivitas pengembangan hanya ada 1 dokumen dan tahapan psikomotorik yang dimunculkan hanya 1 tahap. Hasil penelitian hanya berlaku pada kelompok sampel. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil pemetaan yang optimal dan terpercaya.

10. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Pada Kurikulum 2006

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan tahap psikomotorik pada Kurikulum 2006 yaitu menunjukkan adanya kecenderungan yang seimbang antara tahap psikomotorik kemampuan perseptual dengan gerakan terampil. Kedua tahap psikomotorik tersebut berdasar hasil pemetaan memiliki persentase yang sama yaitu masing-

masing sebesar 50%. Sedangkan pada tahapan psikomotorik yang lain menunjukkan persentase 0%.

Kecenderungan tahap psikomotorik pada Kurikulum 2006 yang memperlihatkan tingkat persentase yang sama antara kemampuan perseptual dengan gerakan terampil memberikan gambaran bahwa pembelajaran aspek psikomotor yang diajarkan oleh guru lebih cenderung pada 2 tahap psikomotorik tersebut.

11. Kecenderungan Tahapan Psikomotorik Pada Kurikulum 2013

Hasil penelitian mengenai persentase kecenderungan tahapan psikomotorik pada Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa tahap kemampuan perseptual merupakan tahapan psikomotorik yang memiliki tingkat kecenderungan muncul paling tinggi yaitu sebesar 60%. Gerakan terampil juga lumayan mendominasi yaitu sebesar 33%. Tahapan psikomotorik yang jarang muncul dalam kurikulum 2013 yaitu kemampuan fisik yang hanya sebesar 7%, dan tahap psikomotor yang lainnya yaitu masing-masing 0%.

Kecenderungan tersebut memperlihatkan bahwa guru yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 lebih menekankan pembelajaran aspek psikomotor pada tahap kemampuan perseptual daripada gerakan terampil. Dengan hasil kajian tersebut memungkinkan pembelajaran psikomotor yang diajarkan kurang begitu mengarah pada untuk mengolah keterampilan siswa.

12. Rekapitulasi Tingkat Kesesuaian Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar

Hasil analisis ini bermaksud untuk mengetahui tingkat kesesuaian pembelajaran yang dituangkan dalam RPP dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut. Hasil analisis terhadap 22 dokumen RPP dari sekolah mitra UNY diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan guru telah sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Persentase pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yaitu sebesar 73%. Sedangkan sisanya sebesar 27% merupakan persentase untuk pembelajaran yang kurang sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan.

Dari hasil analisis dan pemetaan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru dalam membuat perencanaan pembelajaran juga memperhatikan kompetensi dasar. Sehingga pembelajaran yang disampaikan kepada siswa juga telah mencapai kompetensi yang telah ditentukan oleh kurikulum.

13. Rekapitulasi Tingkat Kesesuaian Pembelajaran Dengan Indikator

Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian pembelajaran yang disajikan guru terhadap indikator menunjukkan persentase sebesar 77% untuk pembelajaran yang sesuai dengan indikator. Persentase sebesar 23% menunjukkan besarnya pembelajaran yang tidak sesuai dengan indikator. Maka dari itu RPP guru sekolah SMA/SMK mitra UNY sebagian besar telah sesuai dengan indikator yang telah mereka tentukan.

Hanya ada beberapa sekolah yang pembelajarannya kurang sesuai dengan indikator. Pada dasarnya bahwa indikator merupakan komponen RPP yang dirancang oleh guru itu sendiri sebagai tujuan pembelajarannya, akan tetapi masih ada guru yang pembelajarannya kurang sesuai dengan indikator.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa pemetaan tahapan psikomotorik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY menunjukkan adanya variasi tahapan psikomotorik. Kemampuan perseptual merupakan tahap psikomotorik yang paling sering muncul dalam pembelajaran yaitu sebanyak 55%. Tahapan psikomotorik gerakan terampil hanya sebanyak 42% dan 3% untuk tahap psikomotorik kemampuan fisik.

Guru cenderung memunculkan 2 tahapan psikomotorik dalam 1 desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu sebanyak 59,09%. Sebanyak 56% guru cenderung memunculkan tahap psikomotorik kemampuan perseptual dalam materi permainan bola besar. Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai kecenderungan tahapan psikomotorik dalam aktivitas pengembangan dan uji diri/senam hanya berlaku pada kelompok sampel karena data tidak mewakili populasi. Kecenderungan tahapan psikomotorik yang dimunculkan pada Kurikulum 2006 yaitu seimbang antara kemampuan perseptual dengan gerakan terampil. Sebanyak 60% guru cenderung memunculkan tahap kemampuan perseptual pada Kurikulum 2013. Pembelajaran dengan kompetensi dasar juga menunjukkan persentase yang sesuai sebesar 73%. Kesesuaian pembelajaran dengan indikator mencapai persentase sebesar 77%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Anggota sekolah mitra UNY paling banyak berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai tahapan psikomotorik di SMA/SMK sekolah mitra UNY. Ketika pengetahuan guru mengenai tahapan psikomotor meningkat, guru seharusnya mampu untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Sebaran RPP berdasarkan kelas, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP untuk kelas X merupakan data paling banyak diperoleh. Sedangkan RPP untuk kelas XI dan XII hanya sebagian dari total data. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan diharapkan peneliti lain melakukan penelitian pemetaan yang lebih spesifik dan komprehensif.
3. Hasil penelitian dari sebaran RPP berdasarkan materi pembelajaran, peneliti menemukan bahwa sebagian besar data yang didapatkan berupa materi permainan bola besar. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti mengharapkan ada peneliti lain yang melakukan penelitian lanjutan agar memberikan gambaran yang terjadi di lapangan.
4. Hasil penelitian mengenai kecenderungan tahap psikomotorik dalam pembelajaran dan jumlah tahapan psikomotorik dalam sebuah RPP menunjukkan adanya variasi. Baik itu kecenderungan memunculkan tahap psikomotorik ataupun jumlah tahapan psikomotorik yang dimunculkan dalam pembelajaran tidak harus memunculkan semua tahapan, namun

yang terpenting adalah tahapan yang sesuai dengan kurikulum harus dimunculkan.

5. Hasil penelitian mengenai kecenderungan tahapan psikomotorik dalam materi permainan bola besar menyebutkan sebanyak 56% guru cenderung memunculkan tahap kemampuan perseptual. Peneliti berharap guru mampu mengembangkan pengetahuan mengenai tahap gerakan terampil karena sesuai yang diminta dalam kompetensi dasar untuk jenjang SMA/SMK sudah mempraktikkan keterampilan bermain permainan dan olahraga. Hal ini penting supaya tahapan psikomotorik siswa dapat terus meningkat.
6. Hasil penelitian mengenai kecenderungan tahapan psikomotorik dalam materi aktivitas pengembangan dan uji diri/senam menunjukkan bahwa data yang diperoleh peneliti belum mewakili atau tidak representatif terhadap populasi sehingga kesimpulan dari hasil penelitian hanya berlaku pada kelompok sampel. Masing-masing dari materi pembelajaran di atas hanya terwakili oleh 1 RPP dengan jumlah metode yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti berharap ada pengembangan penelitian sejenis yang lebih sistematis, faktual, dan komprehensif. Peneliti mengharapkan hasil pengembangan penelitian ini dapat menggambarkan keadaan nyata di lapangan.
7. Hasil penelitian tentang rekapitulasi tingkat kesesuaian pembelajaran dengan kompetensi dasar dan juga dengan indikator menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran sudah sesuai. Pada pembelajaran yang belum

sesuai hendaknya guru mengevaluasi kembali pembelajarannya. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah. Kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum dapat meningkatkan kemampuan peserta didik secara optimal. Guru diharapkan mampu memaksimalkan penerapan kurikulum dan wajib mewaspadai proses transisi terhadap sistem yang sedang berlaku saat ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun masih terdapat keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari. Berikut ini beberapa keterbatasan dan kelemahan yang terjadi selama penelitian berlangsung, yaitu:

1. Hasil penelitian ini baru tahap persiapan sehingga untuk mendalami fakta di lapangan harus dilengkapi dengan observasi maupun wawancara kepada guru. Penelitian ini hanya bersumber dari dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang faktanya memiliki perbedaan ketika diimplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya RPP berfungsi sebagai pedoman dan acuan guru saat kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, RPP tersebut belum sepenuhnya menggambarkan kegiatan pembelajaran yang sebenarnya.
2. Kegiatan pengambilan data hanya didasarkan pada kesiapan pihak sekolah. Peneliti tidak menentukan jenis materi, kelas maupun semester yang harus diserahkan pihak sekolah. Hal ini mengakibatkan ada beberapa data yang

tidak mewakili populasi sehingga hasil penelitian tersebut hanya berlaku pada kelompok sampel.

D. Saran

1. Bagi peneliti aspek psikomotor lainnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi sehingga penelitian selanjutnya akan memunculkan penelitian baru yang inovatif, komprehensif, dan lebih kreatif.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan sumber referensi saat mendesain RPP sehingga pembelajaran terutama aspek psikomotor dapat sesuai dengan kurikulum dan tingkat tahapan psikomotorik siswa. Guru sebaiknya mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tahapan psikomotorik.
3. Bagi lembaga, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti berharap penelitian berikutnya yang sejenis dapat menghasilkan penelitian yang lebih menggambarkan keadaan sebenarnya. Kemudian dari hasil penelitian diadakan evaluasi dan pelatihan bersama guru.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan sumber informasi sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pemetaan tahapan psikomotorik dalam pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arma Abdoellah. 1996. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Agus. S. Suryobroto. 2004. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- EN. Nara Barruni Cahya. 2015. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Kelas IV berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD N Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo. *Skripsi*. FIK UNY.
- Hendra Setyawan, Dimiyati. 2015. *Model Permainan Aktivitas Luar Kelas untuk Mengembangkan Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa SMA*. Jurnal Keolahragaan. Volume 3. Nomor 2. September 2015.
- M. Yusuf Adisasmita. 1989. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Jasmani: Hakekat, Filsafat, dan Peranan Pendidikan Jasmani Dalam Masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliany Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyanto. 1998. *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2001. *Perkembangan Dan Belajar Motorik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukintaka. 2001. *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: ASA grafika.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tatang M. Amirin,dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tim Dosen AP. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Wahjoedi. 2001. *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yudanto. Tt. *Perkembangan Gerak Refleks*. Diunduh dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Yudanto,%20S.Pd.%20Jas.%20M.Pd./MATERI%20PM%207.%20PERKEMBANGAN%20GERAK%20REFLEKS.pdf>
- Yudanto. Tt. *Hakikat Perseptual Motorik*. Diunduh dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Yudanto,%20S.Pd.%20Jas.%20M.Pd./MATERI%20PM%209.%20PERSEPTUAL%20MOTORIK.pdf>
- Yudanto. Tt. *Hakikat Ketrampilan dan Taksonomi Psikomotorik*. Diunduh dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Yudanto,%20S.Pd.%20Jas.%20M.Pd./MATERI%20BELAJAR%20MOTORIK%20HAKIKAT%20KETRAMPILAN%20DAN%20TAKSONOMI%20PSIKOMOTORIK.pdf>
- _____. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA*. Diakses pada tanggal 27 November 2015 dari <http://forumgurunesantara.blogspot.co.id/2014/10/download-permendikbud-no-59-tahun-2014.html>.
- _____. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK*. Diakses pada tanggal 27 November 2015 dari <http://forumgurunesantara.blogspot.co.id/2014/10/download-permendikbud-no-60-tahun-2014.html>.
- _____. 2008. *Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor*. Diakses dari <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/08/penilaian-psikomotor.pdf>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing TAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282

Nomor: 312/POR/XII/2015
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

21 Desember 2015

Kepada : Yth. Ahmad Rithaudin, M.Or.
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : JEFRI HERMAWAN
NIM : 12601241043
Judul Skripsi : ANALISI MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN KESESUAIANNYA KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI OLARHAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SE-DIY .

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP. 19751018 200501 1 002.



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 009/UN.34.16/PP/2016. 06 Januari 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Jefri Hermawan.
NIM : 12601241043.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Januari 2016.
Tempat/obyek : SMA / SMK Se- DIY.
Judul Skripsi : Analisis Materi Pembelajaran Aspek Psikomotor dan Kesesuaiannya dengan Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Se- DIY.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Jefri Hermawan S. Suherman, M.Ed.
07 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/IV/76/1/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN** Nomor : **009/UN.34.16/PP/2016**
Tanggal : **6 JANUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2008, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **JEFRI HERMAWAN** NIP/NIM : **12601241043**
Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , PJKR, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **ANALISIS MATERI PELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SE-DIY**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **6 JANUARI 2016 s/d 6 APRIL 2016**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **6 JANUARI 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
- BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
- BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
- BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
- BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0270

0526/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/76/1/2016 Tanggal : 6 Januari 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : JEFRI HERMAWAN
No. Mhs/ NIM : 12601241043
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Ahmad Rithaudin, M.Or.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SE-DIY
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 6 Januari 2016 s/d 6 April 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

JEFRI HERMAWAN

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 26-01-2016
Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA Negeri 4 Yogyakarta
5. Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta

9. Kepala SMA Negeri 8 Yogyakarta
10. Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta
11. Kepala SMK Negeri 5 Yogyakarta
12. Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta
13. Kepala SMK Negeri 7 Yogyakarta
14. Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 368 / 2016

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/343/2016 Tanggal : 27 Januari 2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : JEFRI HERMAWAN
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12601241043
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Depok Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Jigudan Triharjo Pandak Bantul
No. Telp / HP : 085868792000
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SE-DIY
Lokasi : SMA Negeri di Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 27 Januari 2016 s/d 27 April 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 27 Januari 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat se-Kab. Sleman
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan se-Kab. Sleman
6. Kepala SMA Negeri di Kabupaten Sleman
7. Dekan FIK UNY
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmp.kulonprogokab.go.id Email : bpmp@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00073/1/2016

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor:070/REG/V/76/1/2016, TANGGAL: 6 JANUARI 2016, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **JEFRI HERMAWAN**
NIM / NIP : 12601241043
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SE-DIY**

Lokasi : **SMA N 1 PENGASIH, SMA N 1 WATES, SMA N 2 WATES KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : 06 Januari 2016 s/d 06 April 2016

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **27 Januari 2016**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si

Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMA N 1 Pengasih
6. Kepala SMA N 1 Wates
7. Kepala SMA N 2 Wates
8. Yang bersangkutan
9. Lain-lain



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0330 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/v/76/1/2016
Tanggal : 06 Januari 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **JEFRI HERMAWAN**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Karangmalang, Sleman, DIY**
NIP/NIM/No. KTP : **3402062911930001**
Nomor Telp./HP : **085868792000**
Tema/Judul Kegiatan : **ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SE-DIY**
Lokasi : **SMA N 1 KASIHAN DAN SMA N 1 SEDAYU.**
Waktu : **28 Januari 2016 s/d 28 April 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 28 Januari 2016



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
 2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
 3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
 4. Ka. SMA Negeri 1 Kasihan
 5. Ka. SMA Negeri 1 Sedayu
 6. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY
- Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran 3. Surat Permohonan *Expert Judgment*

Hal : Permohonan Menjadi *Expert Judgment*
Lampiran : 1 bendel

Kepada
Yth. Drs. Amat Komari, M.Si.
Universitas Negeri Yogyakarta
di Yogyakarta

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Analisis Materi Pembelajaran Aspek Psikomotor dan Kesesuaiannya dengan Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Se-DIY”, maka saya memohon kepada Bapak Drs. Amat Komari, M.Si. untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini sebagai *expert judgement*. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian ini.

Demikian surat permohonan saya, besar harapan agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Maret 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Ahmad Rithaudin, M. Or.
NIP. 19810125 200604 1 001

Hormat Saya



Jefri Hermawan
NIM. 12601241043

Hal : Permohonan Menjadi *Expert Judgement*
Lampiran : 1 bendel

Kepada
Yth. Yudanto, S.Pd. Jas. M.Pd.
Universitas Negeri Yogyakarta
di Yogyakarta

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "Analisis Materi Pembelajaran Aspek Psikomotor dan Kesesuaiannya dengan Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Se-DIY", maka saya memohon kepada Bapak Yudanto, S.Pd. Jas. M.Pd. untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini sebagai *expert judgement*. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian ini.

Demikian surat permohonan saya, besar harapan agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Maret 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Ahmad Rithaudin, M. Or.
NIP. 19810125 200604 1 001

Hormat Saya



Jefri Hermawan
NIM. 12601241043

Hal : Permohonan Menjadi *Expert Judgement*
Lampiran : 1 bendel

Kepada
Yth. Ahmad Rithaudin, M. Or.
Universitas Negeri Yogyakarta
di Yogyakarta

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Analisis Materi Pembelajaran Aspek Psikomotor dan Kesesuaiannya dengan Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Se-DIY”, maka saya memohon kepada Bapak Ahmad Rithaudin M. Or. untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini sebagai *expert judgement*. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian ini.

Demikian surat permohonan saya, besar harapan agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Maret 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Ahmad Rithaudin, M. Or.
NIP. 19810125 200604 1 001

Hormat Saya



Jefri Hermawan
NIM. 12601241043

Lampiran 4. Surat Persetujuan *Expert Judgment*

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGMENT

Hal : Persetujuan *Expert Judgment*
Lampiran : 1 bendel

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Amat Komari, M.Si.

NIP : 19620422 199001 1 001

Menerangkan bahwa instrumen dalam penelitian tugas akhir skripsi dengan judul "Analisis Materi Pembelajaran Aspek Psikomotor dan Kesesuaiannya dengan Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Se-DIY" yang dibuat oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : Jefri Hermawan

NIM : 12601241043

Prodi : PJKR

Telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen pada saat penelitian tugas akhir tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Maret 2016

Yang Menyatakan



Drs. Amat Komari, M.Si.

NIP. 19620422 199001 1 001

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGMENT

Hal : Persetujuan *Expert Judgment*
Lampiran : 1 bendel

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yudanto,M.Pd.

NIP : 19810702 200501 1 001

Menerangkan bahwa instrumen dalam penelitian tugas akhir skripsi dengan judul “Analisis Materi Pembelajaran Aspek Psikomotor dan Kesesuaiannya dengan Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Se-DIY” yang dibuat oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : Jefri Hermawan

NIM : 12601241043

Prodi : PJKR

Telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen pada saat penelitian tugas akhir tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Maret 2016

Yang Menyatakan



Yudanto, M.Pd.

NIP. 19810702 200501 1 001

Hal : Persetujuan *Expert Judgment*
Lampiran : 1 bendel

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin, M. Or.

NIP : 19810125 200604 1 001

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi dengan judul “Analisis Materi Pembelajaran Aspek Psikomotor dan Kesesuaiannya dengan Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK Se-DIY” yang dibuat oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : Jefri Hermawan

NIM : 12601241043

Prodi : PJKR

Telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen pada saat penelitian tugas akhir tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Maret 2016

Yang Menyatakan



Ahmad Rithaudin, M. Or.

NIP. 19810125 200604 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 9 Yogyakarta
Kelas / Semester	: X / 1
Program Layanan	: Reguler
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Materi Pokok	: Bola Basket
Jumlah Pertemuan	: 1 Pertemuan

Standar Kompetensi:

1. Mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kompetensi Dasar:

- 1.1 Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.

Indikator:

- Melakukan operan dada, operan atas kepala, operan pantulan, operan samping dan operan dengan satu tangan dengan koordinasi yang baik (cara memegang bola, posisi tangan, kaki dan gerakan lanjutan)
- Menggiring bola dan *Lay up* dengan koodinasi yang baik (langkah kaki dan penguasaan bola)
- Melakukan tembakan (*shooting*) dengan koordinasi yang baik (posisi tangan dan ketepatan menembak)
- Memperlihatkan sikap jujur, kerjasama, menghargai, percaya diri dan semangat dalam permainan.

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat melakukan operan dada, operan atas kepala, operan pantulan, operan samping dan operan dengan satu tangan dengan koordinasi yang baik (cara memegang bola, posisi tangan, kaki dan gerakan lanjutan)
- Siswa dapat menggiring bola dan Lay up dengan koodinasi yang baik (langkah kaki dan penguasaan bola)
- Siswa dapat melakukan tembakan (shooting) dengan koordinasi yang baik (posisi tangan dan ketepatan menembak)
- Siswa mampu memperlihatkan sikap jujur, kerjasama, menghargai, percaya diri dan semangat dalam permainan

B. Materi Pembelajaran

Bola basket : Teknik dasar permainan bola basket

C. Alokasi Waktu: 2 x 45 menit

D. Metode Pembelajaran

1. Komando
2. Demonstrasi
3. Latihan
4. Games / Permainan

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan pembelajaran.
- Pemanasan secara umum
- Berlari mengelilingi lapangan bolabasket

2. Kegiatan Inti (55 menit)

- Eksplorasi : siswa melakukan operan dada, operan dari atas kepala, operan pantulan, operan samping dan operan dengan satu tangan dalam permainan bolabasket sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki.
- Elaborasi : siswa memperhatikan penjelasan dari guru kemudian melakukan latihan sesuai dengan teknik yang telah dijelaskan.
- Konfirmasi : guru mengoreksi dan membenarkan gerakan siswa yang belum benar, serta memberikan penjelasan dan kesimpulan

dari gerakan yang telah dipraktikkan oleh siswa.

Tatap muka:

- Penjelasan cara melakukan latihan teknik dasar melempar dan menerima bola operan dada, operan dari atas kepala, operan pantulan, operan samping dan operan dengan satu tangan secara berkelompok dalam sebuah permainan bolabasket dengan menggunakan peraturan yang telah dimodifikas yang menekankan pada teknik dasar.
- Melakukan latihan teknik dasar melempar dan menerima operan dada, operan dari atas kepala, operan pantulan, operan samping dan operan dengan satu tangan secara berkelompok dalam sebuah permainan bolabasket dengan menggunakan peraturan yang telah dimodifikas yang menekankan pada teknik dasar.

Tugas Terstruktur :

- Melakukan latihan teknik dasar permainan Bola basket dengan teknik yang benar

3. Penutup (15 menit)

- Pendinginan
- Evaluasi, diskusi dan tanya-jawab proses pembelajaran yang telah dipelajari
- Berbaris dan berdo'a

F. Penilaian Hasil Belajar

Teknik dan Bentuk Penilaian:

- a. Tes Keterampilan (Psikomotor)
- b. Tes Sikap (Afektif)
- c. Tes Pengetahuan (Kognitif)

a. Lembar Penilaian Unjuk Kerja Aspek Psikomotor

Tes Keterampilan :

NO	NAMA SISWA	Tumpuan			Lompatan			Pendaratan			Nilai
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1											
dst											

Jumlah Skor Maksimal : 9													

Jumlah skor yang diperoleh

Penilaian : _____ X 100 %

Jumlah skor maksimal

b. Lembar Penilaian Tes Sikap (Afektif)

RUBRIK PENILAIAN

Penilaian Karakter

NO	NAMA SISWA	NILAI KARAKTER		
		Sportifitas Dalam menyikapi situasi yang terjadi dalam kegiatan olahraga	Kerjasama Dengan teman Dalam melakukan Kegiatan praktik Olahraga	Semangat Dalam melakukan Kegiatan praktik Olahraga
1				

Catatan : Nilai karakter diisi dengan

BT : Belum Terlihat MK : Menjadi Kebudayaan

MT : Mulai Terlihat MB : Mulai berkembang

PENILAIAN AFEKTIF

		Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang
		4	3	2	1

1.	Ketepatan masuk kelas				
2.	Kejujuran				
4.	Mengerjakan tugas				
5.	Menghargai Guru dan Teman				

c. Tes Pengetahuan (Kognitif)

1. Bagaimana cara mencetak pion dalam permainan bolabasket?
2. Ada berapa cara mencetak poin dalam permainan bolabasket, apa saja dan berapa poin untuk masing- masing tembakan?
3. Kapan seorang pemain bolabasket melakukan operan dada, operan atas kepala, operan pantulan dan operan dengan satu tangan?

Lembar Tes Pengetahuan (Kognitif)

NO	NAMA SISWA	Butir- butir Pertanyaan									Nilai
		Soal no 1			Soal no 2			Soal no 3			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
dst											
Jumlah Skor Maksimal : 9											

Jumlah skor yang diperoleh

Penilaian : _____ X 100 %

Jumlah skor maksimal

REKAPITULASI PENILAIAN

NO	NAMA SISWA	Aspek Penilaian			Jumlah	Nilai Akhir	Ket
		Psikomotor	Afektif	Kognitif			
1							
2							
3							
4							
Dst							
Rata-rata							

Jumlah skor yang diperoleh

Penilaian : _____ X 100 %

Skor Tiga Aspek Penilaian

Keterangan :

- Mendapat nilai istimewa, jika skor : 91 – 100%
- Mendapat nilai sangat baik, jika skor: 81 – 90%
- Mendapat nilai baik, jika skor : 70 – 80%
- Mendapat nilai cukup, jika skor : 61 – 69%
- Mendapat nilai kurang, jika skor : kurang dari 60%

G. Sumber, Sarana dan Prasarana

a. Sumber belajar :

- Pengalaman guru

- Buku :
Wahyuni Sri, dkk. (2012). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*
untuk kelas X SMA dan MA. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

b. Sarana dan Prasarana :

- Lapangan datar
- Bola basket
- Keranjang
- Peluit
- Stopwatch

Mengetahui
Kepala Sekolah

Yogyakarta, Juli 2016
Guru Mata Pelajaran

Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I
NIP. 19600607 198103 1 008

Zulaikha Mufidahani, S.Pd
NIP 196907032007012015

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN
“ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY”

Nama Sekolah : SMA N 1 MLATI SLEMAN

Kelas : X

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Kompetensi Dasar	Mempraktikkan keterampilan salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, menghargai, semangat, dan percaya diri	K 2006
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik. • Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan 	
Gerakan Refleks	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Dasar	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan	a. Ada	

Perseptual	b. Tidak ada	
	Ditunjukkan melalui latihan variasi dan kombinasi teknik dasar dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola	
Kemampuan Fisik	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Terampil	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Ditunjukkan dengan adanya pembelajaran bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi	
Komunikasi Nondiskursif	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar	Sudah cukup sesuai karena dalam pembelajaran telah ada materi pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk lebih terampil dalam melakukan permainan olahraga sepakbola yang telah dimodifikasi oleh guru	
Kesesuaian Materi dengan Indikator	Juga sudah sesuai karena indikator yang dibuat juga telah direncanakan masuk dalam materi pembelajaran	

INSTRUMEN
“ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN
KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY”

Nama Sekolah : SMK N 7 YOGYAKARTA

Kelas : X

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Kompetensi Dasar	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran menghargai, semangat, dan percaya diri	K 2006
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan keterampilan lay-up kanan 	
Gerakan Refleks	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Dasar	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan Perseptual	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	teknik dasar lay-up	
Kemampuan Fisik	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Terampil	a. Ada	
	b. Tidak ada	

Komunikasi Nondiskursif	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar	Materi yang dibeikan kurang sesuai dengan kompetensi dasar yang harusnya keterampilan bermain namun dalam materi pembelajaran hanya teknik lay-up shoot.	
Kesesuaian Materi dengan Indikator	Materi dengan indikator telah sesuai yaitu pembelajaran mengenai teknik lay-up shoot dalam permainan bola basket	

INSTRUMEN
“ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN
KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY”

Nama Sekolah : SMK N 6 YOGYAKARTA

Kelas : X

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Kompetensi Dasar	4.1 mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan dalam memainkan salah satu permainan bola besar dengan koordinasi gerak yang baik	K 2013
Indikator	Bermain bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman, dan keberanian.	
Gerakan Refleks	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Dasar	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan Perseptual	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Ditunjukkan dengan pembelajaran menembak bola ke ring basket, menembak bola ke ring basket dengan berbagai variasi.	
Kemampuan Fisik	a. Ada	
	b. Tidak ada	

Gerakan Terampil	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Ditunjukkan oleh materi pembelajaran melakukan permainan bola basket menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menerapkan variasi dan kombinasi permainan bola basket yang telah dipelajari	
Komunikasi Nondiskursif	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar	Telah sesuai hal ini ditunjukkan dengan pembelajaran melakukan permainan bola basket menggunakan permainan yang dimodifikasi	
Kesesuaian Materi dengan Indikator	Sudah sesuai, apa yang menjadi indikator pembelajaran juga telah dilakukan dalam perencanaan pembelajaran.	

INSTRUMEN
“ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY”

Nama Sekolah : SMK N 2 YOGYAKARTA

Kelas : X

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Kompetensi Dasar	Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan salah satu	K 2013
Indikator	Mempraktikkan teknik lemparan dada, pantul, atas kepala, samping, teknik menggiring bola, dan bermain bola basket dengan peraturan yang sesungguhnya.	
Gerakan Refleks	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Dasar	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan Perseptual	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Ditunjukkan oleh pembelajaran dengan materi teknik dasar bola basket.	
Kemampuan Fisik	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Terampil	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Ditunjukkan dengan melakukan	

	permainan bola basket dengan menggunakan peraturan yang sesungguhnya dengan menerapkan variasi dan kombinasi teknik dasar bola basket yang telah diajarkan.	
Komunikasi Nondiskursif	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar	Materi yang diajarkan telah sesuai dengan kompetensi dasar yang mana hal ini ditunjukkan dalam pembelajaran permainan bola basket dengan menggunakan peraturan yang sesungguhnya	
Kesesuaian Materi dengan Indikator	Begitu pula dalam materi pembelajaran juga telah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan	

INSTRUMEN
“ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY”

Nama Sekolah : SMK N 5 YOGYAKARTA

Kelas : XI

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Kompetensi Dasar	4.1 mempraktikkan perbaikan keterampilan salah satu permainan bola besar sesuai hasil analisis dan kategorisasi	K 2013
Indikator	Mempraktikkan perbaikan kesalahan gerak dalam permainan bola basket	
Gerakan Refleks	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Dasar	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan Perseptual	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Ditunjukkan melalui uraian peserta didik memperagakan berbagai teknik dasar keterampilan gerak bola basket	
Kemampuan Fisik	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Terampil	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Ditunjukkan oleh uraian bermain bola	

	basket dengan menerapkan teknik yang telah dipelajari menggunakan peraturan sesungguhnya	
Komunikasi Nondiskursif	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar		
Kesesuaian Materi dengan Indikator		

INSTRUMEN
“ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY”

Nama Sekolah : SMA N 1 SEDAYU

Kelas : X

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Kompetensi Dasar	Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan dalam memainkan salah satu permainan bola besar dengan koordinasi gerak yang baik	K 2013
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan latihan teknik dasar gerakan mengoper, menangkap, menembak, menggiring bola menggunakan tangan kanan dan kiri, pivot serta sikap tubuh pada waktu melakukan • Melakukan variasi dan kombinasi teknik mengoper, menangkap, menembak, menggiring bola menggunakan tangan kanan dan kiri, pivot serta sikap tubuh pada waktu melakukan • Melakukan permainan bola basket dengan peraturan yang dimodifikasi 	
Gerakan Refleks	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Dasar	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan	a. Ada	

Perseptual	b. Tidak ada	
	Hal ini ditunjukkan melalui uraian “secara bergiliran setiap kelompok diberi kesempatan memperagakan latihan teknik dasar bola basket yang benar”	
Kemampuan Fisik	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Terampil	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Hal ini dibuktikan melalui uraian “siswa dikondisikan untuk mempraktikkan permainan bola basket dengan peraturan sebenarnya ataupun peraturan yang dimodifikasi	
Komunikasi Nondiskursif	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar	Materi yang diajarkan dalam pembelajaran telah sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan	
Kesesuaian Materi dengan Indikator	Begitu juga materi dengan indikator juga telah sesuai	

INSTRUMEN
“ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY”

Nama Sekolah : SMA N 11 YOGYAKARTA

Kelas : X

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Kompetensi Dasar	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri	K 2006
Indikator	Menendang bola dan mengontrol/menghentikan bola menggunakan kaki bagian dalam, punggung kaki, kaki bagian luar	
Gerakan Refleks	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Dasar	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan Perseptual	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Ditunjukkan oleh uraian dalam kegiatan inti pembelajaran yaitu teknik menendang bola dan mengontrol bola menggunakan kaki bagian luar, dalam dan punggung kaki	
Kemampuan Fisik	a. Ada	
	b. Tidak ada	

Gerakan Terampil	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Komunikasi Nondiskursif	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar	Dalam hal ini materi kurang sesuai dengan kompetensi dasar karena materi yang diajarkan tidak sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan karena materi yang diajarkan teknik dasar yang merupakan jenis gerak perseptual.	
Kesesuaian Materi dengan Indikator	Materi yang diajarkan telah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan	

INSTRUMEN
“ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY”

Nama Sekolah : SMA N 8 YOGYAKARTA

Kelas : X

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Kompetensi Dasar	4.1	K 2013
Indikator	Melakukan teknik dasar permainan sepakbola(menendang dengan punggung kaki) Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi khusus menggunakan punggung kaki	
Gerakan Refleks	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Dasar	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan Perseptual	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Hal ini ditunjukkan dalam kegiatan inti pembelajaran melalui uraian “peserta didik dalam kelompok diminta melakukan latihan teknik dasar sepakbola dengan baik dan benar	
Kemampuan Fisik	a. Ada	
	b. Tidak ada	

Gerakan Terampil	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Komunikasi Nondiskursif	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar	Materi dengan kompetensi dasar kurang sesuai karena dalam materi pembelajaran jenis gerak yang diajarkan merupakan gerak perseptual yaitu teknik dasar sepakbola	
Kesesuaian Materi dengan Indikator	Materi dengan indikator juga kurang sesuai karena materi yang diberikan hanya mampu mencapai satu indikator yang telah ditentukan	

INSTRUMEN
“ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY”

Nama Sekolah : SMA N 4 YOGYAKARTA

Kelas : XI

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Kompetensi Dasar	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri	K 2006
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan teknik dasar melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola dengan koordinasi yang baik • Melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola dengan koordinasi yang baik • Bermain bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi 	
Gerakan Refleks	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Dasar	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan Perseptual	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Ditunjukkan melalui uraian yang ada	

	dalam elaborasi	
Kemampuan Fisik	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Terampil	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Ditunjukkan dengan uraian bermain bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi secara berkelompok	
Komunikasi Nondiskursif	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar	Materi yang diberikan telah sesuai dengan kompetensi dasar karena di dalam materi telah mengandung jenis gerak terampil yang diisyaratkan dalam kompetensi dasar	
Kesesuaian Materi dengan Indikator	Materi dengan indikator juga telah sesuai karena apa yang telah dituangkan dalam materi sudah mencakup indikator yang telah ditentukan	

INSTRUMEN
“ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY”

Nama Sekolah : SMA N 1 SLEMAN

Kelas : XII

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Kompetensi Dasar	Memperagakan dan mengevaluasi taktik dan strategi permainan (menyerang dan bertahan) salah satu permainan bola besar dengan peraturan terstandar	K 2013
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan pola penyerangan taktik dan strategi dalam permainan bola voli • Mendemonstrasikan pola pertahanan taktik dan strategi dalam permainan bola voli • Menerapkan pola penyerangan dan pertahanan taktik serta strategi dalam permainan bola voli yang sebenarnya 	
Gerakan Refleks	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Dasar	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan Perseptual	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan Fisik	a. Ada	
	b. Tidak ada	

Gerakan Terampil	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Hal ini dalam rencana pembelajaran ditunjukkan dengan uraian “melakukan permainan bola voli dalam bentuk pertandingan menggunakan peraturan yang dimodifikasi ..”	
Komunikasi Nondiskursif	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran yang diajarkan sudah sesuai dengan kompetensi dasar karena materi mampu menampilkan kompetensi yang diharapkan	
Kesesuaian Materi dengan Indikator	Materi dengan indikator juga telah sesuai hal ini ditandai dengan ketercapaian semua indikator melalui materi pembelajaran yang diajarkan	

INSTRUMEN
**“ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN
 KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI
 OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY”**

Nama Sekolah : SMA 1 MINGGIR

Kelas : XI

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Kompetensi Dasar	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.	K 2006
Indikator	Melakukan latihan koordinasi teknik dasar (mengumpan, mengontrol, dan menggiring bola) Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi	
Gerakan Refleks	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Dasar	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan Perseptual	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Ditunjukkan dengan adanya uraian melakukan latihan koordinasi teknik dasar berpasangan dan berkelompok dengan menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki	
Kemampuan Fisik	a. Ada	

	b. Tidak ada	
Gerakan Terampil	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Ditunjukkan oleh uraian bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi (jumlah pemain, lapangan permainan, dan peraturan) secara berkelompok	
Komunikasi Nondiskursif	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar	Sudah sesuai karena sudah melibatkan jenis gerakan terampil dalam materi pembelajaran yangmana hal tersebut sesuai dengan kompetensi dasar mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar.	
Kesesuaian Materi dengan Indikator	Materi dengan indikator juga cukup sesuai karena penjelasan dalam pembelajaran sama persis dengan indikator yang telah ditentukan	

INSTRUMEN
“ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY”

Nama Sekolah : SMA N 1 KASIHAN

Kelas : X

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Kompetensi Dasar	Mempraktikkan teknik dasar permainan bola besar dengan menekankan gerak dasar fundamental	K 2006
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sikap awal melempar • Melakukan gerakan melempar • Melakukan sikap akhir melempar • Melakukan permainan bola basket dengan menggunakan lemparan dan tangkapan 	
Gerakan Refleks	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Dasar	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan Perseptual	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Ditunjukkan melalui uraian-uraian yang ada pada lembar kerja yang harus dilakukan oleh siswa	
Kemampuan Fisik	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Terampil	a. Ada	

	b. Tidak ada	
Komunikasi Nondiskursif	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar	Kesesuaian sudah cukup terlihat hal ini ditunjukkan dalam lembar kerja yang dijadikan pembelajaran bagi siswa memperlihatkan pembelajaran yang diajarkan berpatokan dengan kompetensi dasar	
Kesesuaian Materi dengan Indikator	Indikator yang telah ditentukan juga telah dituangkan dalam materi pembelajaran yang disajikan untuk siswa, maka dari itu materi dengan indikator sudah cukup sesuai	

INSTRUMEN
“ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN
KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY”

Nama Sekolah : SMA N 1 GAMPING

Kelas : XI

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Kompetensi Dasar	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri	K 2006
Indikator	Mealakukan latihan koordinasi teknik dasar (mengumpan, mengontrol, dan menggiring bola)	
Gerakan Refleks	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Dasar	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan Perseptual	a. Ada	
	b. Tidak ada	
		Ditunjukkan oleh uraian “melakukan latihan koordinasi teknik dasar
Kemampuan Fisik	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Terampil	a. Ada	
	b. Tidak ada	

	Ditunjukkan melalui uraian bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi secara berkelompok (jumlah pemain, lapangan permainan, dan peraturan permainan)	
Komunikasi Nondiskursif	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar	Dari materi yang telah diajarkan sudah mengacu pada kompetensi yang telah ada sehingga antara materi dengan kompetensi dasar sudah cukup sesuai	
Kesesuaian Materi dengan Indikator	Melalui materi yang diajarkan itu pula semua indikator yang telah ditentukan juga sudah tercapai semua	

INSTRUMEN
“ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY”

Nama Sekolah : SMA N 2 WATES

Kelas : X

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Kompetensi Dasar	Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan dalam memainkan salah satu permainan bola besar dengan koordinasi gerak yang baik	K 2013
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan latihan teknik dasar gerak mengoper, mengontrol, menembak, menggiring bola dengan dengan menggunakan kaki bagian dalam, luar dan punggung kaki serta sikap tubuh pada waktu melakukan latihan teknik tersebut • Melakukan variasi dan kombinasi teknik mengontrol, menembak, menggiring bola dengan dengan menggunakan kaki bagian dalam, luar dan punggung kaki serta sikap tubuh pada waktu melakukan latihan teknik tersebut. • Melakukan permainan sepakbola dengan peraturan yang dimodifikasi 	
Gerakan Refleks	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Dasar	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan	a. Ada	

Perseptual	b. Tidak ada	
	Hal ini ditunjukkan dalam uraian pembelajaran “peserta didik dalam kelompok diminta melakukan latihan teknik dasar sepakbola dengan baik dan benar” dan juga uraian yang menuliskan “ secara bergiliran setiap kelompok diberi kesempatan memperagakan latihan teknik dasar yang benar”	
Kemampuan Fisik	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Terampil	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Komunikasi Nondiskursif	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar	Dari materi yang diajarkan belum menunjukkan kesesuaian, karena dalam kompetensi dasar tertulis mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan sedangkan yang diajarkan adalah teknik dasar	
Kesesuaian Materi dengan Indikator	Dalam kesesuaian antara materi dengan indikator juga kurang sesuai karena dalam indikator selain teknik dasar juga terdapat indikator melakukan permainan sepakbola namun dalam pembelajaran tidak muncul uraian yang menyatakan.	

INSTRUMEN
“ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN
KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY”

Nama Sekolah : SMA N 1 WATES
Kelas : X

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Kompetensi Dasar	Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan dalam memainkan salah satu permainan bola besar dengan koordinasi gerak yang baik	K 2013
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan latihan teknik dasar gerakan mengoper, menangkap, menembak, menggiring bola dengan menggunakan tangan kanan dan kiri, pivot serta sikap tubuh pada waktu melakukan latihan teknik tersebut • Melakukan variasi dan kombinasi teknik mengoper, menangkap, menembak, menggiring bola dengan menggunakan tangan kanan dan kiri, pivot serta sikap tubuh pada waktu melakukan latihan teknik tersebut. • Melakukan permainan bola basket dengan peraturan yang dimodifikasi 	
Gerakan Refleks	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Dasar	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan	a. Ada	

Perseptual	b. Tidak ada	
	Hal ini ditunjukkan melalui uraian yang mana siswa secara berkelompok untuk melakukan latihan teknik dasar bola basket	
Kemampuan Fisik	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Terampil	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Komunikasi Nondiskursif	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar	Melalui materi yang dituangkan dalam rencana pembelajaran tentunya belum menunjukkan adanya kesesuaian dengan kompetensi dasar hal ini karena materi yang diberikan hanya mengena pada jenis gerak perseptual sedangkan dalam kompetensi dasar seharusnya sudah gerak terampil dalam memainkan permainan bola basket	
Kesesuaian Materi dengan Indikator	Materi dengan indikator juga belum sepenuhnya sesuai karena salah satu indikator yang telah ditentukan belum tertuang dalam materi pembelajaran yaitu indikator tentang permainan yang dimodifikasi peraturannya.	

INSTRUMEN
“ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY”

Nama Sekolah : SMA N 1 PENGASIH

Kelas : XII

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Kompetensi Dasar	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan olahraga bola besar dengan peraturan yang sebenarnya serta nilai kerjasama, kejujuran, menerima kekalahan, kerja keras dan percaya diri	K 2006
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar permainan bola basket menangkap, melempar, menggiring, dan menembak bola dengan koordinasi yang baik • Melakukan latihan variasi dan kombinasi teknik dasar permainan bola basket berpasangan dan berkelompok dalam bentuk penerapan pola pertahanan dan pola penyerangan permainan dengan koordinasi yang baik • Bermain bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, menerima kekalahan, kerja keras dan percaya diri 	
Gerakan Refleks	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Dasar	a. Ada	
	b. Tidak ada	

Kemampuan Perseptual	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Ditunjukkan melalui uraian “melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar permainan bola basket menangkap, melempar, menggiring, dan menembak bola dengan koordinasi yang baik”	
Kemampuan Fisik	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Terampil	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Ditunjukkan melalui uraian “melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar permainan bola basket berpasangan dan berkelompok dalam bentuk penerapan pola pertahanan dan pola penyerangan permainan dengan koordinasi yang baik” dan juga “bermain bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dalam bentuk pertandingan	
Komunikasi Nondiskursif	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar	Materi dengan kompetensi dasar sudah menunjukkan kesesuaian hal ini ditunjukkan dengan adanya materi-materi yang mengarah pada keterampilan	
Kesesuaian Materi dengan Indikator	Materi yang diberikan ke siswa juga telah sesuai dengan indikator pembelajaran, hal iniditunjukkan materi pembelajaran uraian yang tertera mirip dengan uraian yang menjadi indikator	

INSTRUMEN
“ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN
KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY”

Nama Sekolah : SMA N 6 YOGYAKARTA

Kelas : XII

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Kompetensi Dasar	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan olahraga bola besar lanjutan serta dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, toleransi, kerja keras, percaya diri	K 2006
Indikator	Melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar permainan bola basket melempar, menangkap, menggiring, menembak dan rebound bola berkelompok dalam bentuk pola penyerangan pertahanan dengan koordinasi yang baik	
Gerakan Refleks	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Dasar	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan Perseptual	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan Fisik	a. Ada	
	b. Tidak ada	

Gerakan Terampil	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Ditunjukkan oleh uraian menangkap, melempar, shooting, dribbling, rebound dalam bentuk pola pertahanan dan pola penyerangan	
Komunikasi Nondiskursif	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar	Meteri yang diajarkan sudah sesuai dengan kompetensi dasar yaitu pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk lebih terampil dalam bermain bola basket	
Kesesuaian Materi dengan Indikator	Indikator yang telah ditentukan juga telah tercapai dalam pembelajaran sehingga materi telah sesuai dengan indikator	

INSTRUMEN
“ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY”

Nama Sekolah : SMA N 10 YOGYAKARTA

Kelas : XI

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Kompetensi Dasar	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan olahraga beragu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, kerja keras dan percaya diri	K 2006
Indikator	Melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar permainan bola basket dengan koordinasi yang baik Bermain bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai kerjasama, kejujuran, kerja keras dan percaya diri.	
Gerakan Refleks	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Dasar	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan Perseptual	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Ditunjukkan melalui uraian pembelajaran melakukan latihan variasi dan kombinasi teknik dasar bola basket yaitu melempar, menangkap, menembak, menggiring bola	

Kemampuan Fisik	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Terampil	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Yaitu ditunjukkan melalui uraian pembelajaran yang mengajarkan permainan bola basket dengan peraturan permainan yang dimodifikasi	
Komunikasi Nondiskursif	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar	Materi sudah cukup sesuai dengan kompetensi dasar dibuktikan melalui pembelajaran yang juga telah mengajarkan keterampilan dalam bermain bola basket melalui permainan yang dimodifikasi peraturannya	
Kesesuaian Materi dengan Indikator	Materi dengan indikator juga telah sesuai, semua indikator telah tertuang dalam materi pembelajaran	

INSTRUMEN
“ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY”

Nama Sekolah : SMA N 1 DEPOK

Kelas : X

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Kompetensi Dasar	Mempraktikkan teknik dasar permainan bola besar dengan menekankan gerak dasar fundamental	K 2013
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sikap awal melempar • Melakukan gerakan melempar • Melakukan sikap akhir melempar • Melakukan permainan bola basket dengan menggunakan lemparan dan tangkapan 	
Gerakan Refleks	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Dasar	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan Perseptual	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Hal ini ditunjukkan melalui uraian “pelaku melakukan sebagaimana yang ada di lembar kerja	
Kemampuan Fisik	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Terampil	a. Ada	

	b. Tidak ada	
Komunikasi Nondiskursif	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar	Materi yang diberikan telah sesuai dengan kompetensi dasar yang mana untuk menekankan jenis gerak kemampuan perseptual dalam bermain bola basket	
Kesesuaian Materi dengan Indikator	Indikator dengan materi kurang sesuai karena dalam indikator ada satu yang belum dimunculkan dalam materi pembelajaran yaitu bermain bola basket menggunakan lemparan, sedangkan dalam lembar kerja siswa yang ada hanyalah teknik lemparan	

INSTRUMEN
**“ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN
 KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI
 OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY”**

Nama Sekolah : SMA Negeri 9 Yogyakarta
 Kelas : X

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Kompetensi Dasar	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.	K 2006
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan operan dada, operan atas kepala, operan pantulan, operan samping dan operan dengan satu tangan dengan koordinasi yang baik (cara memegang bola, posisi tangan, kaki dan gerakan lanjutan) • Menggiring bola dan <i>Lay up</i> dengan koodinasi yang baik (langkah kaki dan penguasaan bola) • Melakukan tembakan (<i>shooting</i>) dengan koordinasi yang baik (posisi tangan dan ketepatan menembak) 	
Gerakan Refleks	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Dasar	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan Perseptual	a. Ada	
	b. Tidak ada	
	Ditunjukkan melalui uraian “siswa melakukan operan dada, operan dari	

	atas kepala, operan pantulan, operan samping dan operan dengan satu tangan dalam permainan bolabasket sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki.”	
Kemampuan Fisik	c. Ada	
	d. Tidak ada	
Gerakan Terampil	c. Ada	
	d. Tidak ada	
	Ditunjukkan dengan adanya uraian “Melakukan latihan teknik dasar melempar dan menerima operan dada, operan dari atas kepala, operan pantulan, operan samping dan operan dengan satu tangan secara berkelompok dalam sebuah permainan bolabasket dengan menggunakan peraturan yang telah dimodifikasi yang menekankan pada teknik dasar.”	
Komunikasi Nondiskursif	c. Ada	
	d. Tidak ada	
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar	Sudah cukup sesuai karena dalam pembelajaran telah ada materi pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk lebih terampil dalam melakukan permainan olahraga sepakbola yang telah dimodifikasi oleh guru	
Kesesuaian Materi dengan Indikator	Juga sudah sesuai karena indikator yang dibuat juga telah direncanakan masuk dalam materi pembelajaran	

INSTRUMEN
“ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN
KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY”

Nama Sekolah : SMA N 2 SLEMAN

Kelas : XI

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Kompetensi Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • mempraktikkan keterampilan rangkaian senam ketangkasan dengan menggunakan alat serta nilai percaya diri, kerjasama, tanggungjawab dan menghargai teman • mempraktikkan keterampilan rangkaian senam ketangkasan tanpa menggunakan alat serta nilai percaya diri, kerjasama, tanggungjawab dan menghargai teman 	K 2006
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan latihan senam ketangkasan dengan menggunakan alat (lompat kangkang, lompat jongkok dan berguling di atas peti lompat) dengan koordinasi yang baik. • Melakukan latihan rangkaian senam ketangkasan tanpa menggunakan alat (loncat harimau, meroda dan guling lenting) dengan koordinasi yang baik. 	
Gerakan Refleks	c. Ada	
	d. Tidak ada	
Gerakan Dasar	c. Ada	
	d. Tidak ada	

Kemampuan Perseptual	c. Ada	
	d. Tidak ada	
Kemampuan Fisik	e. Ada	
	f. Tidak ada	
Gerakan Terampil	e. Ada	
	f. Tidak ada	
	Ditunjukkan dengan adanya pembelajaran senam ketangkasan yang sudah rangkaian	
Komunikasi Nondiskursif	e. Ada	
	f. Tidak ada	
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar	Sudah cukup sesuai karena dalam pembelajaran telah ada materi pembelajaran senam ketangkasan dalam bentuk rangkaian baik dengan alat ataupun tidak.	
Kesesuaian Materi dengan Indikator	Materi dengan indikator juga sesuai hal ini ditunjukkan dengan uraian dalam pembelajaran yang mirip dengan uraian indikator	

INSTRUMEN
**“ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN ASPEK PSIKOMOTOR DAN
 KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI
 OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY”**

Nama Sekolah : SMA N 1 SAYEGAN

Kelas : XII

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Kompetensi Dasar	Menyusun program peningkatan serta mengevaluasi derajat kebugaran jasmani terkait kesehatan dan keterampilan secara pribadi berdasarkan instrumen yang dipakai	K 2013
Indikator	Menyusun program peningkatan, mempraktikkan dan mengevaluasi derajat daya tahan jantung, paru dan peredaran darah	
Gerakan Refleks	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Dasar	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan Perseptual	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kemampuan Fisik	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Gerakan Terampil	c. Ada	
	d. Tidak ada	

	Ditunjukkan dengan uraian pembelajaran “masing-masing kelompok mempraktikkan program yang telah disusun.	
Komunikasi Nondiskursif	a. Ada	
	b. Tidak ada	
Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar	Materi dengan kompetensi dasar telah sesuai yaitu pembelajaran yang menuntut siswanya menyusun dan mempraktikkan program yang telah dibuat	
Kesesuaian Materi dengan Indikator	Materi dengan indikator kurang sesuai karena dalam uraian pembelajaran yang muncul hanyalah mempraktikkan program sedangkan upaya peningkatan dan evaluasi belum ada.	

Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Teori